

**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA AKSI  
DEMONSTRASI DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH :**

**SYAMSURIZAL APUSING  
4516091007**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2020**



**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA AKSI  
DEMONSTRASI DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**SYAMSURIZAL APUSING**

**4516091007**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA AKSI  
DEMONSTRASI DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**SYAMSURIZAL APUSING  
NIM 4516091007**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada September 2020

Menyetujui:

Pembimbing I

Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931107702

Pembimbing II

Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Psikologi,



Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi

Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931107702

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA AKSI DEMONSTRASI  
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**SYAMSURIZAL APUSING**

**4516091007**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji

Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

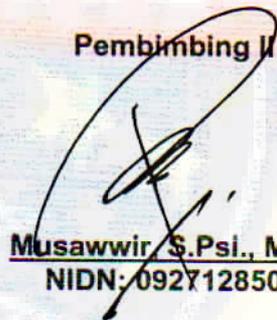
Pada September tahun 2020

**Pembimbing I**



**Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog**  
NIDN: 0931107702

**Pembimbing II**



**Musawwir, S.Psi., M.Pd**  
NIDN: 0927128501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



**Musawwir, S.Psi., M.Pd**  
NIDN: 0927128501

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Syamsurizal Apusing

NIM : 4516091007

Program Studi : Psikologi

Judul : Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Aksi  
Demonstrasi Di Kota Makassar

### Tim Penguji

1. Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog

2. Musawwir, S.Psi., M.Pd

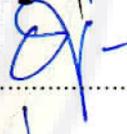
3. Arie Gunawan HZ, S.Psi, M.Psi, Psikolog

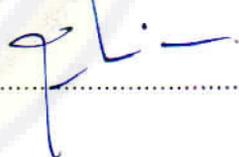
4. Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si

### Tanda Tangan

()

()

()

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Bosowa Makassar

  
Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN: 0927128501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Aksi Demonstrasi Di Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian karya peneliti ini.

Makassar, Oktober 2020



Syamsurizal Apusing

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku,

Keluarga Besarku,

Dosen-dosenku

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## MOTTO

*“...dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”*

*(Q.S. Surah Yusuf ayat 87)*

***Bukan Lantas Diam, Kau Harus Tetap Berjalan, Takdir Tuhan Bekerja Tidak Seperti apa yang kau pikirkan, Kau Hanya Perlu Percaya***

***(Endang Kusmasari Apusing)***

*Jangan terlalu lama menjejaki penat dan berharap pagi menjadi tempat kembali bahagia sedang raga menolak memaknai hati yang bosan dengan bungkam, Bergeraklah!!*

*(Syamsurizal Apusing)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Bosowa Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah “Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Aksi Demonstrasi Dikota Makassar. Skripsi ini terselesaikan berkat adanya bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis ucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis “Ayahanda Sarjan Apusing” dan “Ibunda Hairia Asapa” tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat dan dorongan moril serta materil selama menempuh pendidikan sampai saat ini. Semoga keikhlasan dan pengorbanan yang ayah dan ibu berikan kepada saya dibalas oleh Allah SWT.
2. Kepada saudara saya, Sri Wahyuni Apusing, Endang Kusmasari Apusing, Idam Walid Apusing, Ridwan Yaluna dan Amran Maedana Terima kasih atas dukungan dan perhatiannya. Tanpa kakak, saya tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Kepada keluarga besar penulis, Keluarga Apusing, Keluarga Asapa, Terima kasih telah membantu dalam segi moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir

ini dengan lancar.

4. Ibu Minarni, S.Psi., MA selaku Pembimbing akademik Terima kasih atas nasihat-nasihat yang diberikan kepada penulis hingga mencapai titik ini.
5. Ibu Titin Florentina, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas waktu, dukungan, masukan dan arahan yang sangat berguna sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
6. Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd., selaku dosen pembimbing I Terima kasih atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan dengan penuh ketelitian dan kesabaran dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Arie Gunawan H.Z., M.Psi., Psikolog, yang juga telah banyak memberikan motivasi dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Hasniar AR S.Psi., M.Si yang sudah banyak memberikan masukan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam pengurusan berkas-berkas untuk proses ujian.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Bapak Andi Budhy Rakhmad, M.Psi., Psikolog, Ibu St. Syawaliah, G. M.Psi., Psikolog, serta seluruh Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
11. Staff Fakultas Psikologi Ibu Jerni, Kak Wulan, ibu Irawati banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Kepada BEM Psikologi Universitas Bosowa, terima kasih atas ilmu dan

pelajaran tentang sebuah proses dalam berorganisasi serta kehangatan pertemanan seperti keluarga yang saya rasakan selama berproses di BEM.

13. Kepada senior-seniorku (Kak Marwan, Kak Takwa, Kak Restu, Kak Faad, Kak Lia, Kak Ramadhan, Kak Sri Rahani, kak karno, kak very dan lain-lain) terima kasih untuk pengalaman dan ilmu yang diberikan atas pengalaman dan keceriaan dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) Psikologi.
14. Kepada kanda, Yunda HMI Komisariat Psikologi (Kanda Makmur, Kanda Token, Yunda Devi) terima kasih untuk pengalaman dan ilmu yang diberikan serta nasihat-nasihat kehidupan.
15. Teman-teman Psysixtion tanpa terkecuali. Terima kasih untuk pertemanan selama 4 tahun kita semoga silaturahmi kita akan terus terjalin.
16. Teman seperjuangan (Wandi, Zul, Ayi, Yuli, Ila, Alma, Danu, Amin, dan Indira) Terima kasih atas waktu dan kesetiiaannya menemani penulis dan selalu memberikan motivasi disaat penulis merasa *down*.
17. Kepada sahabat terbaikku (Jailani Rumasoreng, Rudi Andi Ahmad Tandil Abeng, Dzikri Marsaoly, Nafsia Parangko, Rani Yaswan dan Rati Yaswan) sahabatku terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Terima kasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah dan curhatan saya.
18. Kepada keluarga besar IKMBM (Kak Jo, kak Fadli, Uba, Dening, Kasim, Kak Iqbal, Sari labuna, Sari, Yani, Fatin, Arul, Reki, dan Ka Asmi) dukungan bantuannya, serta atas bantuannya membagikan skala, dan motivasinya selama pembuatan skripsi ini.

19. Semua subjek dalam penelitian ini, terima kasih telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.

20. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Makassar, Oktober 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Agresivitas .....	9
2.1.1 Pengertian Agresivitas.....	9
2.1.2 Aspek Agresivitas .....	12

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Agresivitas .....	15
2.3 Demonstrasi .....	18
2.4 Mahasiswa .....	19
2.5 Gambaran Agresivitas Mahasiswa Aksi Demonstrasi Di Kota Makassar .....	21
2.6 Kerangka Berpikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Variabel Penelitian .....	25
3.3 Definisi Konseptual dan Operasional.....	25
3.3.1 Definisi Konseptual Variabel Agresivitas.....	25
3.3.2 Definisi Operasional Variabel Agresivitas .....	26
3.4 Subjek Penelitian .....	26
3.4.1 Populasi .....	26
3.4.2 Sampel .....	27
3.4.3 Teknik Sampling.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Uji Instrumen.....	29
3.6.1 Proses Adaptasi Skala .....	29
3.6.2 Uji Validitas .....	30
3.6.3 Uji Reliabilitas.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	34
3.8 Jadwal Perencanaan Ujian.....	35

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Deskriptif..... 36

4.2 Pembahasan..... 59

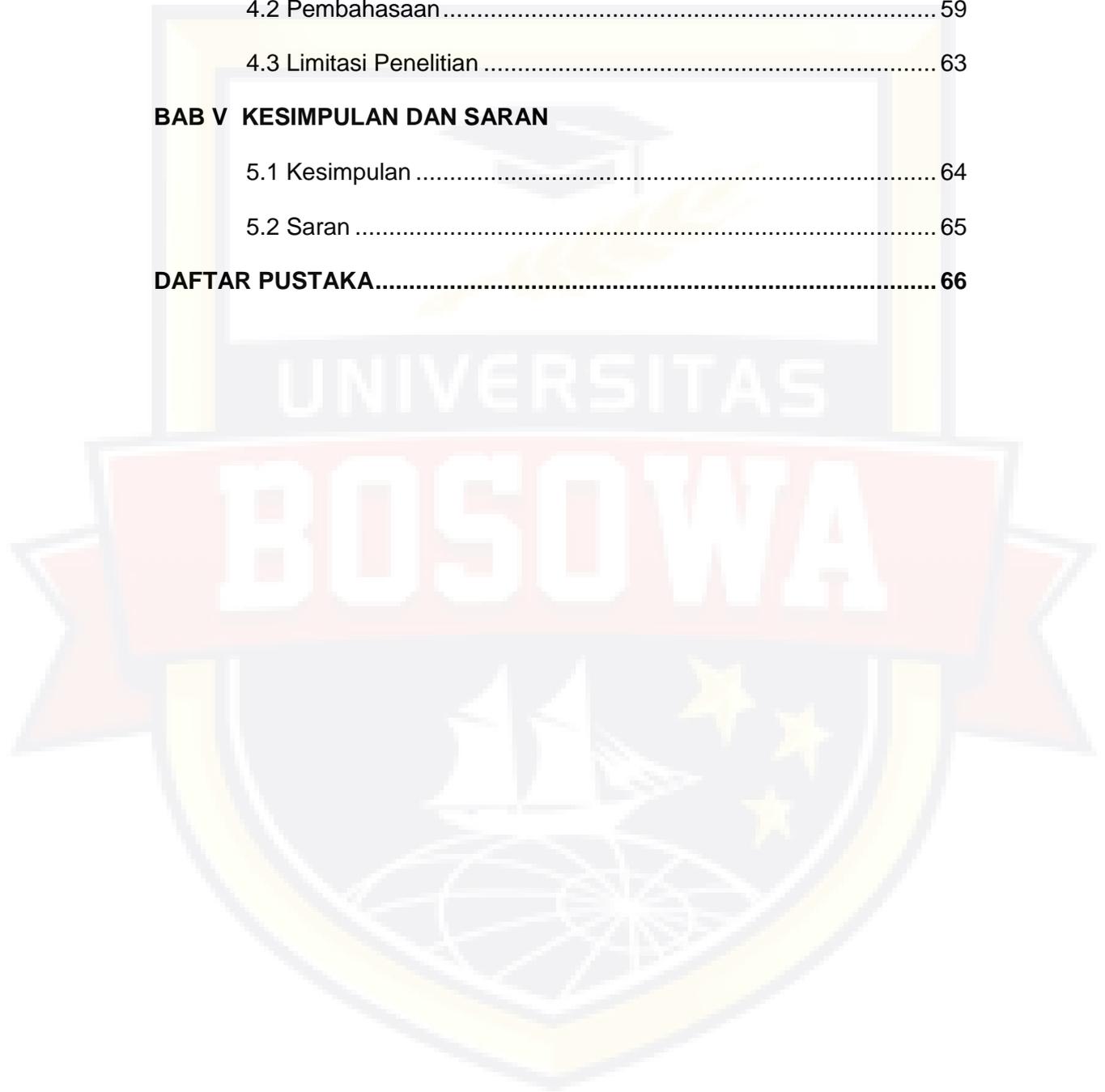
4.3 Limitasi Penelitian ..... 63

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan ..... 64

5.2 Saran ..... 65

**DAFTAR PUSTAKA..... 66**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba .....	28
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Agresivitas Setelah Uji Coba .....	29
Tabel 3.3 Hasil CFA Aspek Agresi Fisik.....	33
Tabel 3.4 Hasil CFA Aspek Agresi Verbal.....	33
Tabel 3.5 Hasil CFA Aspek Kemarahan.....	33
Tabel 3.6 Hasil CFA Aspek Permusuhan.....	33
Tabel 3.7 Reliabilitas Skala Agresivitas .....	34
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian .....	35
Tabel 4.1 Kategori Skor .....	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Agresivitas .....	43
Tabel 4.3 Kategorisasi Hasil Penelitian.....	43
Tabel 4.4 Kategorisasi Pada Aspek Agresivitas.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	24
Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia .....	37
Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku .....	37
Gambar 4.4 Diagram Subjek Berdasarkan Fakultas .....	38
Gambar 4.5 Diagram Subjek Berdasarkan Jurusan .....	39
Gambar 4.6 Diagram Subjek Berdasarkan Universitas .....	40
Gambar 4.7 Diagram Subjek Berdasarkan Semester .....	41
Gambar 4.8 Diagram Subjek Berdasarkan Jumlah Mengikuti Demonstrasi.....	42
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Variabel.....	44
Gambar 4.10 Diagram Aspek-aspek Agresivitas.....	45
Gambar 4.11 Diagram Kategorisasi Aspek-aspek Agresivitas .....	46
Gambar 4.12 Diagram Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Gambar 4.13 Diagram Agresivitas Berdasarkan Usia .....	48
Gambar 4.14 Diagram Agresivitas Berdasarkan Suku .....	49
Gambar 4.15 Diagram Agresivitas Berdasarkan Fakultas.....	50
Gambar 4.16 Diagram Agresivitas Berdasarkan Jurusan.....	52
Gambar 4.17 Diagram Agresivitas Berdasarkan Universitas.....	54
Gambar 4.18 Diagram Agresivitas Berdasarkan Semester .....	56
Gambar 4.19 Diagram Agresivitas Berdasarkan Frekuensi Mengikuti Demonstrasi.....	57

## ABSTRAK

### GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA AKSI DEMONSTRASI DI KOTA MAKASSAR

**Syamsurizal Apusing**  
**4516091007**  
**Fakultas Psikologi**  
**Apusingrizal@gmail.com**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar. Subjek terdiri dari 184 orang Mahasiswa laki-laki dan perempuan berusia 18-25 tahun dengan jumlah sampel 384 subjek. Metode pengambilan data dengan menggunakan skala agresivitas Buss and Perry (1982) dengan (reliabilitas = 0.883). Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik insidental sampling. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis dari penelitian ini menggunakan uji deskriptif melalui program SPSS 20.0 Mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar memiliki kategori agresivitas sangat tinggi yang memiliki skor 15% sebanyak 18 responden, memiliki skor dengan kategori tinggi 30% sebanyak 117 responden, memiliki skor dengan kategori sedang 38% sebanyak 145 responden, memiliki skor kategori rendah 19% sebanyak 74 responden, memiliki skor kategori sangat rendah 8% sebanyak 30 responden. Kategori tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresivitas mahasiswa pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar memiliki tingkat agresivitas sedang.

Kata Kunci : *Agresivitas, Mahasiswa*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang membebaskan masyarakatnya mengemukakan pendapat. Demonstrasi atau unjuk rasa adalah salah satu cara sah yang dapat dilakukan untuk mengemukakan pendapat (Simanjuntak, 2007). Demonstrasi merupakan gerakan protes untuk menyatakan pendapat yang dilakukan dimuka umum secara massal (Fajri & Senja, 2008). Bentuk penyampaian pendapat telah diatur dalam undang-undang nomor 9 tahun 1998 yang berbunyi:

*“bentuk penyampaian pendapat dimuka umum dapat dilaksanakan dengan unjuk rasa atau demonstrasi, pawai, rapat umum, dan mimbar bebas”.*

Mahasiswa dalam periode perkembangan telah berada pada periode masa remaja 12-21 tahun yang mana telah dapat menggunakan aspek kognitifnya secara efisien dengan pengetahuan yang telah diperolehnya (Mussen, Conger & Kagan, dalam Desmita, 2017). Mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 13 ayat 3 yang berbunyi:

*“mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik”.*

Mahasiswa sebagai sivitas akademika memiliki kewajiban menjaga etika dan menaati norma Perguruan Tinggi. Mahasiswa sebagai *social of control* adalah mahasiswa yang bukan sebagai pengamat dalam peran ini tetapi mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, dengan

memanfaatkan analisisnya mahasiswa seharusnya bertindak sesuai dengan apa yang dia pikirkan. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat atau bangsa (Nugraheni, Lestari, & Sukini, 2017).

Mahasiswa memperkuat posisinya sebagai alat kontrol sosial terhadap rezim penguasa yang dipandang totaliter dan korup pada setiap krisis kenegaraan, baik itu bersifat politik, sosial, ekonomi maupun yang bersifat multi dimensi, mahasiswa pernah menorah sejarahnya dalam gerakan aksi demonstrasi pada awal bulan mei 1998 dengan menduduki gedung MPR/DPR RI hingga berhasil menumbangkan kekuasaan otoritarian pemerintah Orde Baru yang telah berkuasa tidak kurang dari 32 tahun (Yuniarto, 2016).

Fenomena yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi dilapangan, bahwa saat aksi demonstrasi, mahasiswa melakukan tindakan anarkis yakni bentrok dengan pihak kepolisian, selain itu mahasiswa yang ikut dalam aksi demonstrasi melakukan tindakan merusak fasilitas umum seperti pot-pot bunga yang berada di jalan Urip Sumoharjo, kemudian serpihan dari pot-pot bunga tersebut di lemparkan ke arah polisi. Secara lebih detail, peneliti melakukan wawancara awal kepada 5 orang responden mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi, 3 mahasiswa Universitas Bosowa, 1 mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus, dan 1 Mahasiswa Stikes Amanah Makassar. Hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa responden terlibat dalam aksi saling serang dengan pihak kepolisian. 3 responden mengungkapkan bahwa demonstrasi yang

mereka lakukan karena adanya ajakan dari senior dan teman, 2 responden mengatakan bahwa dorongan untuk melakukan aksi demonstrasi karena sejak awal masuk salah satu organisasi kemahasiswaan mereka telah dididik untuk melakukan aksi demonstrasi, materi-materi kajian yang didapatkan juga berkaitan tentang demonstrasi. Selain itu, responden mengatakan bahwa tindakan penembakan yang dilakukan pihak kepolisian merupakan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh pihak kepolisian kepada para demonstran dan dengan mengikuti aksi solidaritas responden ingin pelaku penembakan di adili dan responden mengatakan bahwa ada rasa kebersamaan sesama mahasiswa saat melakukan aksi solidaritas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Buss (dalam Krahe, 2001) bahwa agresivitas merupakan sebuah bentuk balasan, tanggapan atau respon yang dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk memberikan rangsangan berbahaya bagi makhluk hidup lain seperti halnya rasa sakit secara fisik.

Pada tanggal 24-30 september 2019 terjadi aksi demo besar-besaran di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di kota Makassar, aksi demonstrasi dipicu oleh ketidaksepakatan Mahasiswa dengan RUU KPK dan RUU KUHP. Massa aksi rata-rata dari kalangan Mahasiswa di Universitas yang berada di kota Makassar, aksi-aksi tersebut tidak terlepas dari tindak agresi mahasiswa aksi demonstrasi. Agresivitas berdampak negatif terhadap masyarakat dan fasilitas umum yang ditimbulkan dari dorongan untuk melakukan tindakan tersebut terhadap target dengan harapan menghasilkan sesuatu (Taylor, Peplau, & Sears, 2015). Tindakan agresi sering terlihat saat terjadinya aksi demonstrasi

dibeberapa Kota di Indonesia, dilansir oleh Kompas.com ribuan mahasiswa di Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Makassar melakukan aksi demo menolak Revisi UU KPK dan KUHP serentak terjadi di sejumlah daerah pada hari senin (Kompas.com, 25/9/2019).

Agresivitas terdiri atas agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan (Buss dan perry, 1992). Agresi fisik pada mahasiswa demo ditunjukkan pada fenomena melukai dan menyakiti seseorang dengan fokus utama yaitu menyakiti fisiologis dari individu atau adanya kontak fisik. Dilansir dalam *breaking news TVOne* pada aksi di Makassar mahasiswa melakukan bakar ban dan blokade jalan sebagai bentuk kekecewaan terhadap kebijakan DPR RI mengesahkan revisi UU KPK, hingga terjadi bentrok besar-besaran antara demonstran dengan aparat di *flyover* jalan Urip Sumoharjo (24/9/2019).

Pada demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Makassar sering kali menunjukkan tindakan agresi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasse (2012) tentang anarkisme demonstrasi mahasiswa, studi kasus pada Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar pada dekade terakhir ini, fakta kontemporer menunjukkan bahwa demonstrasi mahasiswa di Makassar menjadi pusat kekerasan di Indonesia.

Para demonstran selain melakukan tindak agresi fisik tetapi juga melontarkan kata-kata cacian sebagai bentuk ketidakterimaan terhadap perlakuan yang diterima hal ini disebut dengan agresi verbal atau agresi yang menggunakan kata-kata dengan tujuan untuk menyakiti, dilansir Net.24 News bahwa mahasiswa selain melakukan tindak bentrok dengan aparat, mahasiswa juga melakukan perusakan fasilitas-fasilitas umum,

selain polisi menembakan *water canon* dan gas air mata mahasiswa melakukan pembalasan dengan melempari pihak aparat dengan batu, dan kata-kata cacian yang keluar dari mulut mahasiswa sebagai protes dan menolak pihak represif dari pihak aparat (25/9/2019).

Kemarahan demonstran berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, kemarahan merupakan agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada seseorang, dilansir Kompas.com bahwa sejumlah mahasiswa melakukan pembakaaran karangan bunga yang berisi ucapan selamat anggota DPRD sulsel yang baru, selain itu mahasiswa melakukan pembakaran terhadap dua mobil dan satu motor polisi (25/9/2019). Selain itu dilansir Bonepos.com bahwa aksi demo yang berlangsung didepan Universitas Hasanuddin (UNHAS) berakhir anarkis, hingga mobil yang memiliki pelat merah dirusak dan diberi tulisan "*KAMI MARAH*" di atasnya (28/9/2019).

Agresivitas dengan melibatkan perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan dengan mengandalkan aspek kognitif merupakan sikap permusuhan yang ditunjukkan, dilansir kompas.com tentang sejumlah mahasiswa melakukan aksi solidaritas terhadap mahasiswa kendari yang tewas akibat tindakan penembakan yang dilakukan pihak kepolisian, mahasiswa mendesak Kapolri untuk mengusut tuntas pelaku penembakan terhadap korban, selain itu dari pihak mahasiswa telah mengirimkan tim investigasi mencari fakta, aksi solidaritas yang dilakukan mahasiswa ini sempat diwarnai dengan kericuhan (27/9/2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guswani dan Kawuryan (2011) yang berjudul perilaku agresi mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi

bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku agresi dengan kematangan emosi atau dengan kata lain semakin tinggi kematangan emosi mahasiswa maka semakin rendah munculnya perilaku agresi, hal ini menunjukkan bahwa tindakan agresi yang dimunculkan oleh mahasiswa dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut kematangan emosinya rendah. Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Sentana dan Kumala (2017) bahwa terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri pada remaja hal ini dapat menjelaskan bahwa agresi dapat terjadi pada seseorang dikarenakan kontrol dirinya rendah.

Tindakan agresi yang dimunculkan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan sekitar ataupun situasi dapat memengaruhi munculnya tindakan agresi, suhu udara yang panas, lingkungan yang tinggi memiliki dampak yang dapat mempengaruhi agresivitas (Taylor, Peplau, & Sears, 2015). Selain itu juga Berkowitz (dalam Baron & Byrne, 2003) juga mengemukakan perilaku agresif dapat bersal dari dorongan-dorongan yang berada dalam diri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Baron & Branscombe (2012) bahwa faktor sosial, faktor budaya, faktor situasi, dan faktor pribadi dapat memunculkan perilaku agresif pada seseorang. berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanakah gambaran agresivitas mahasiswa aksi demonstrasi di kota Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimanakah gambaran agresivitas mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran agresivitas terhadap mahasiswa aksi demonstrasi di kota Makassar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu psikologi di bidang sosial yang telah didapat dan dapat sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai agresivitas pada mahasiswa demonstran.
- b. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan peneliti dan dapat dijadikan pengalaman berharga dalam membuat penelitian khususnya gambaran agresivitas pada mahasiswa demonstran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak pemerintah dalam rangka memahami agresivitas dalam aksi demonstrasi mahasiswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak mahasiswa dalam rangka memahami penyebab agresivitas ketika aksi demonstrasi mahasiswa terjadi.
- c. Penelitian ini dapat bersifat positif bagi pengembangan diri mahasiswa. Penelitian ini juga dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Agresivitas**

##### **2.2.1 Pengertian Agresivitas**

Agresi merupakan suatu tindakan serang terhadap seseorang ataupun benda dengan maksud untuk menyakiti (Caplin, 2011). Sama halnya dengan pengertian yang dikemukakan oleh Taylor, Peplau, & Sears (2015) agresivitas adalah suatu tindakan dengan tujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain dengan harapan mendapatkan sesuatu atas tindakan yang dilakukan, tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari dorongan untuk melakukan tindakan agresi. Buss dan Perry (1992) juga mendefinisikan agresivitas merupakan perilaku untuk menyakiti atau merugikan orang lain secara fisik maupun psikis yang terdiri atas tindak agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.

Agresivitas merupakan suatu tindakan yang melalui proses keterangsangan fisiologis atau antusiasisme, keadaan afektif yang berkaitan dengan perasaan dan tanda-tanda yang tampak seperti ekspresi wajah dan kognisi berkaitan dengan pikiran dan ingatan (Baron & Byrne, 2003). Berkowitz (dalam Baron & Byrne, 2003) juga mengemukakan bahwa agresivitas dimunculkan oleh seseorang karena adanya dorongan-dorongan dalam diri yang menimbulkan tindakan agresi selain itu para peneliti yang berfokus pada agresi menjadikan menyakiti dan melukai sebagai sesuatu yang melekat pada agresi.

Baron dan Byrne (2003) mengemukakan agresivitas dimunculkan dari individu karena adanya frustrasi yang memberikan efek kuat terhadap munculnya agresivitas, selain itu adanya provokasi yang dihasilkan dari adanya tindakan orang lain dengan maksud jahat yang cenderung memicu agresi, selain itu agresi yang dipindahkan dengan tujuan memindahkan agresi awal yang tertahan karena adanya tekanan yang kemudian di pindahkan pada situasi berbeda dan waktu yang berbeda, agresi juga dapat di sebabkan oleh keterangsangan oleh stimulus luar yang memengaruhi munculnya tindak agresi.

Miles & Carey (dalam Taylor, Peplau, & Sears, 2015) mengatakan bahwa perilaku agresi penentu utama adalah proses belajar masa lalu. Perkembangan manusia dari kecil hingga dewasa terjadi adanya perkembangan diberbagai aspek salah satu contohnya ialah perilaku agresivitas, hal ini berarti perilaku agresi yang ditimbulkan karena adanya pembelajaran yang terjadi pada manusia. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Setiowati, Suprihatin, & Rohmatun, 2017) bahwa perilaku agresi bukanlah sesuatu yang di bawa sejak lahir, perilaku agresi dipelajari manusia terhadap lingkungannya.

Myers (2010) mengatakan bahwa agresi dimunculkan karena adanya gairah pada manusia dengan mudahnya merasakan emosi yang diterimanya dari pemaknaan terhadap dunia sosial, selain itu permusuhan menjadi faktor penyebab yang mengakibatkan munculnya rasa sakit, rasa marah, dan rasa ingin menyerang sebagai tindakan dengan tujuan untuk meredakan rasa sakit. Agresi bukanlah suatu bentuk perilaku yang tidak dapat dihindari atau tidak dapat diubah yang

dikarenakan agresi berasal dari interaksi kompleks berbagai peristiwa eksternal, kognisi, dan karakteristik pribadi hal inilah yang dapat dicegah atau dikurangi (Baron & Byrne, 2003).

Teori dorongan menyatakan bahwa agresi terjadi karena adanya dorongan luar atau faktor-faktor eksternal yang berperan penting untuk menyakiti atau melukai orang lain, yang berdampak pada timbulnya agresi, berbeda halnya dengan pandangan yang mengatakan bahwa timbulnya agresi karena faktor-faktor genetis atau keadaan dalam tubuh yang terprogram sejak lahir sehingga menyebabkan mudah tidaknya agresi terjadi pada individu, agresi muncul dikarenakan adanya insting berkelahi bawaan yang dimiliki manusia (Baron & Byrne, 2003).

Hafiz dkk (2018) mengatakan agresivitas merupakan tindakan untuk melukai atau menyakiti yang dapat juga dikarenakan adanya faktor-faktor situasi yang dapat memengaruhi, suhu dapat menjadi prediktor tindakan agresi, cuaca panas dapat memengaruhi emosi manusia. Selain itu rasa bising atau situasi ramai yang dapat memengaruhi emosi manusia yang dimunculkan karena adanya tegangan dalam diri manusia karena ketidakterimaan terhadap situasi yang ada atau susahny fokus dari manusia yang menyebabkan terjadinya kekacauan dalam menentukan atensi yang sehingga jika kekacauan tersebut dihadirkan secara berlebih dapat menimbulkan agresi pada individu (Hogg & Vaughan, 2010).

Berdasarkan pengertian agresivitas yang dikemukakan para ahli, peneliti mengambil kesimpulan bahwa agresivitas merupakan tindakan melukai orang lain baik fisik maupun psikis dengan menggunakan fisik

maupun verbal. Tindakan melukai meliputi agresivitas fisik yakni melukai fisik orang lain, selain itu agresi verbal merupakan perilaku menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal, kemarahan juga merupakan aspek agresi yang melibatkan perasaan tidak menyukai orang lain karena rasa benci, dan terakhir permusuhan merupakan sikap pertentangan dengan orang lain yang masing-masing saling mengancam satu sama lain.

### 2.2.2 Aspek Agresivitas

Aspek-aspek agresivitas menurut Buss dan Perry (1992) terdiri dari empat aspek yaitu:

#### a. Agresi fisik

Agresi fisik merupakan kecenderungan yang dilakukan individu untuk melukai, menyakiti bahkan merugikan orang lain seseorang dengan fokus utama yaitu menyakiti fisiologis dari individu atau terjadinya kontak fisik. Agresi fisik dimaksudkan untuk meluapkan ekspresi dari kemarahan seperti terjadinya perkelahian antar pelajar yang mengakibatkan timbulnya luka fisik dampak dari kontak fisik. Agresi fisik dapat merupakan suatu sarana yang dilakukan untuk mencapai tujuan selain berakibat menyakiti korbannya, hal ini biasa kita temukan seperti tindakan agresi yang dilakukan para pelaku begal.

Agresi fisik sering menimbulkan jejak yang nyata dan dapat dirasakan oleh indra manusia karena orientasi untuk merusak bagian fisiologis atau tubuh manusia lain, sehingga dampak yang dapat dirasakan yakni luka pada bagian tubuh menimbulkan adanya

sakit. Agresi fisik sering kali menjadi persoalan sosial yang memiliki dampak buruk bagi individu maupun lingkungan yang ada dengan tindakan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi atau dilakukan dan dapat memengaruhi lingkungan.

b. Agresi verbal

Agresi verbal merupakan agresi yang dilakukan dengan menyerang seseorang dengan menggunakan kata-kata untuk menyakiti orang lain yang dimaksudkan untuk melepaskan amarah dari individu terhadap orang lain. Seperti mencaci, memaki, mengeluarkan kata-kata kasar dan menyebarkan gosip. Agresi verbal sama halnya dengan agresi fisik agresi ini biasanya tidak hanya membuat pihak lain terluka tapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan contoh seperti ini biasanya kita temukan pada aksi anarkis para demonstran yang biasanya melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk diucapkan.

Agresi verbal berbeda dengan agresi fisik fokus utama pada agresi verbal ialah menyakiti psikis. Agresi psikis tidak menimbulkan jejak yang nyata dan tidak bisa dirasakan manusia lain hanya dapat di rasakan oleh manusia yang menjadi korban agresi verbal, karena orientasi untuk menyakiti bagian psikis korban, sehingga dampak yang dapat dirasakan yakni bukan luka pada bagian tubuh secara fisiologis tapi timbulnya rasa sakit pada psikis korban. Agresi verbal juga menjadi persoalan sosial yang memiliki dampak buruk bagi

individu maupun lingkungan yang merusak keseragaman dan rasa kebersamaan.

#### c. Kemarahan

Kemarahan merupakan agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada seseorang. Kemarahan muncul karena adanya dorongan reaksi seseorang terhadap frustrasi yang dialami atau sedang dalam mengalami provokasi. Amarah dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat sosial biasanya terjadi jika mendapat perlakuan tidak adil atau tidak menyenangkan didalam interaksi sosial. Kemarahan dapat memengaruhi tubuh secara fisiologis dengan adanya hormon stres yang dapat memunculkan kerusakan jantung pada tubuh dan kerusakan arteri yang berdampak buruk bagi tubuh manusia.

Amarah dapat disebabkan karena terjadinya serangan yang menimbulkan munculnya tegangan, selain itu frustrasi dapat menjadi faktor penyebab munculnya amarah, yang kemudian memunculkan tindak agresi dengan maksud untuk meringankan emosi negatif, ekspetasi pembalasan dan rasa tersaingi dapat memunculkan terjadinya tindak agresi, riset eksperimental menunjukkan bahwa pria yang marah dan merasa mampu membalas dendam lebih mungkin agresi akan bertambah besar (Taylor, Peplau, & Sears, 2015).

#### d. Permusuhan

Permusuhan merupakan agresivitas yang melibatkan perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan dengan mengandalkan aspek kognitif. Permusuhan disamakan dengan adanya pertemuan dua

pihak atau lebih yang dikarenakan adanya pertentangan. Permusuhan dapat terjadi karena tidak adanya kesenangan suatu pihak terhadap pihak lain akibat dari perebutan kepentingan yang merusak hubungan antara beberapa pihak. Ketidakterimaan terhadap pihak lain menimbulkan kecenderungan munculnya agresivitas sebagai perwujudan untuk mengekspresikan emosi.

Permusuhan dapat ditimbulkan karena adanya sikap kompetisi antar dua pihak yang masing-masing saling mengancam satu sama lain. Permusuhan biasanya dilakukan dengan maksud untuk menyakiti pihak lain atau dengan ungkapan-ungkapan yang menyakitkan atau ungkapan kemarahan sebagai perwujudan emosi yang tinggi. Jadi permusuhan dapat melibatkan ketidakterimaan satu pihak dengan pihak yang lain karena adanya suatu hal yang memisahkan kedua belah pihak atau menimbulkan rasa benci antara dua belah pihak.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Agresivitas

Faktor-faktor yang menyebabkan agresivitas menurut Baron & Branscombe (2012) ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya tindak agresi:

#### a. Faktor sosial

Faktor sosial dapat menyebabkan terjadinya tindakan agresi yang dapat ditimbulkan oleh aspek frustrasi, provokasi, kekerasan dalam media. Frustrasi yang terjadi pada manusia dapat memengaruhi dan menimbulkan ketegangan dalam diri manusia karena pemaknaan stimulus. Selain itu provokasi menimbulkan

ketegangan seperti marah dengan memancing emosi seseorang untuk meluapkan emosinya atau tindak agresi terhadap orang lain yang dimaksudkan, maksud dari profokator ialah menghadirkan rasa tersaingi atau tertantang pada satu pihak terhadap pihak lain.

Faktor sosial lainnya ialah kekerasan dalam media sering kali menjadi pemicu tindak agresi karena adanya proses pembelajaran, anak kecil yang melihat tayangan kekerasan yang terjadi di Televisi atau di media massa akan belajar karena tayangan tersebut, proses pembelajaran pada media masa sangat cepat yang dikarenakan di zaman sekarang pembelajaran banyak melibatkan media massa. Kekerasan yang di munculkan dalam media masa menjadi bahan pembelajaran bagi setiap yang menontonnya, jadi kekerasan dalam media dapat menjadi faktor yang memengaruhi munculnya tindakan agresi.

b. Faktor budaya

Faktor budaya menimbulkan tindakan agresi oleh beberapa hal yaitu kehormatan pada budaya, kecemburuan sosial, dan peran laki-laki. Kehormatan pada budaya biasanya menjadi dampak munculnya tindakan agresi, rasa cinta terhadap budaya yang tidak terima jika suatu adat atau aturan di remehkan pihak lain menimbulkan munculnya tindak agresi pada masyarakat yang menganutnya, hal ini karena sikap fanatik yang ditanamkan dalam diri masyarakat dalam budaya tersebut.

Kecemburuan sosial menjadi penyebab munculnya tindakan agresi, karena adanya perbedaan antara situasi sosial antara yang

satu dengan yang lain, memunculkan timbulnya rasa iri yang dapat menimbulkan terjadinya tindak agresi antara pihak yang merasa tertekan. Selain itu peran laki-laki menjadi faktor penyebab terjadinya tindak agresi yang dikarenakan laki-laki memiliki hal-hal yang dapat dilakukan daripada perempuan sehingganya biasanya dapat menimbulkan munculnya tindakan agresi pada pihak-pihak yang merasa tertekan.

c. Faktor situasi

Faktor yang dapat memengaruhi tindakan agresi seperti pengaruh dari suhu dan alkohol. Suhu dapat memengaruhi munculnya tindak agresi karena adanya ketegangan yang diakibatkan dorongan suhu atau temperatur yang biasanya pada suhu yang terlalu tinggi, individu merasakan ketegangan yang lebih dari pada pada suhu yang dingin. Hal ini dapat menjadi penyebab bahwa suhu dapat menyebabkan ketegangan pada individu yang dapat mengakibatkan munculnya tindakan agresi.

Alkohol dapat memengaruhi munculnya tindak agresi, zat-zat yang terdapat dalam alkohol memengaruhi tubuh individu yang mengkonsumsinya, pengaruh dari hasil proses tubuh terhadap alkohol menimbulkan terjadi proses yang dapat memengaruhi individu dalam mengelolah kognisinya hal ini menimbulkan ketegangan, mengabaikan segala norma dan pengelolaan kognisi yang terganggu alkohol dapat menyebabkan terjadinya munculnya tindak agresi.

#### d. Faktor pribadi

Faktor pribadi menjadi faktor penyebab yang dikarenakan terdapat hal-hal seperti kepribadian, narsis, dan perbedaan jenis kelamin. Kepribadian manusia yang unik dan berbeda-beda dapat memengaruhi munculnya tindak agresi yang dikarenakan karena adanya sikap agresi manusia sejak lahir atau melalui pembelajaran yang telah ada dalam kepribadian manusia itu sendiri. Selain itu narsis dapat menjadi faktor timbulnya tindak agresivitas karena keinginan untuk mendapat pengakuan dari pihak lain yang bahkan dengan melakukan tindakan agresi.

Perbedaan jenis kelamin juga dapat memengaruhi munculnya agresivitas, perbedaan jenis kelamin berarti terdapat perbedaan tendensi terhadap situasi, kadang perbedaan tersebut menimbulkan ketegangan karena adanya pertentangan yang berdampak munculnya tindak agresi baik itu dari pihak laki-laki maupun pada pihak perempuan. Ketegangan yang dimunculkan bisa berupa adanya perbedaan pendapat yang berdampak buruk pada interaksi antara pihak laki-laki dan pihak perempuan.

## **2.2 Demonstrasi**

Demonstrasi adalah suatu pernyataan protes yang dikemukakan secara massal (Fajri & Senja, 2008). Demonstrasi atau unjuk rasa adalah gerakan protes yang dilakukan untuk menyatakan pendapat yang dilakukan sekumpulan orang dimuka umum selain itu demonstrasi merupakan cara berekspresi yang sah dalam negara demokrasi. Bentuk penyampaian

pendapat telah diatur dalam undang-undang nomor 9 tahun 1998 yang berbunyi:

*“bentuk penyampaian pendapat dimuka umum dapat dilaksanakan dengan unjuk rasa atau demonstrasi, pawai, rapat umum, dan mimbar bebas”.*

Pada tahun 1920 wanita-wanita di Amerika melakukan demonstrasi untuk memperjuangkan hak pilih, tindakan demonstrasi yang dilakukan wanita-wanita ini merubah perspektif publik yang akhirnya wanita di Amerika memiliki hak untuk memilih (Taylor, Peplau, & Sears, 2015). Demonstrasi yang terjadi sebelum demokrasi telah berhasil berperan sebagai mekanisme kontrol atau *check and balances* terhadap kebijakan pemerintah (kerajaan), selain itu juga demonstrasi yang terjadi berhasil berperan sebagai bagian dari penguatan (*collective moral obligation*) hal ini berguna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kehormatan pemerintah (Pranadji, 2008). Minoritas dan mayoritas dapat memengaruhi opini publik, Opini mayoritas dapat menimbulkan perubahan dan perilaku nyata, sebaliknya opini minoritas mungkin bisa mengubah perubahan sikap menimbulkan konversi publik, hal ini jika opini dalam bentuk pemikiran kreatif dan perspektif baru (Taylor, Peplau, & Sears, 2015) .

### **2.3 Mahasiswa**

Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Fajri & Senja, 2008). Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa sebagaimana di jelaskan dalam Undang-

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi paragraf 3 pasal 3 poin 1 berbunyi:

*“Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi, dan/atau profesional”*

Penjelasan diatas memiliki maksud bahwa mahasiswa sebagai sivitas akademika, berperan aktif dalam keilmuan dan kajian-kajian yang bersifat ilmiah, berpikir kritis dan mampu memahami situasi sosial dengan permasalahan-permasalahan sosial serta mampu menyuguhkan solusi atas hasil kajian terhadap permasalahan yang muncul.

Selain itu, Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Berdasarkan uraian di tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang berusia 18 – 25 tahun dan terdaftar di salah satu perguruan tinggi. Mahasiswa dikategorikan dalam kelompok pelajar yang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi, institut ataupun universitas. Mahasiswa telah mencapai dalam tahap perkembangan pemantapan pendirian hidup. Hurlock (2003) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa dimana individu mengalami kondisi emosi yang tinggi mengakibatkan remaja mengalami kesulitan dalam berperilaku sesuai dengan aturan sosial yang diakibatkan adanya tekanan sosial.

## **2.4 Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Aksi Demonstrasi Di Kota Makassar**

Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Remaja merupakan masa dimana individu mengalami kondisi emosi yang tinggi mengakibatkan remaja mengalami kesulitan dalam berperilaku sesuai dengan aturan sosial yang diakibatkan adanya tekanan sosial (Hurlock, 2003).

Fenomena yang terjadi dilansir oleh Kompas.com tentang sejumlah mahasiswa melakukan aksi solidaritas terhadap mahasiswa kendari yang tewas akibat tindakan penembakan yang dilakukan pihak kepolisian, Mahasiswa mendesak Kapolri untuk mengusut tuntas pelaku penembakan terhadap korban, selain itu dari pihak mahasiswa telah mengirimkan tim investigasi mencari fakta, aksi solid ini sempat diwarnai dengan kericuhan (27/9/2019). Tindakan agresi yang dilakukan mahasiswa karena ketidak terimaan terhadap keputusan pemerintah yang dianggap menyusahkan pihak rakyat serta solusi-solusi pemerintah memberatkan rakyat (Hasse, 2012). Hal ini sesuai dengan teori agresivitas yang diutarakan oleh Buss dan Perry (1992) bahwa agresi yang terjadi dapat dalam sebuah bentuk balasan, tanggapan atau respon yang dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk memberikan ransangan berbahaya bagi makhluk hidup lain.

Bentrok yang dilakukan oleh mahasiswa dan kepolisian terjadi dimulai setelah adzan maghrib, tindakan saling serang antara pihak kepolisian dengan pihak mahasiswa. Mahasiswa menggunakan batu, petasan serta ketapel panah sedangkan pihak kepolisian membalas dengan menggunakan gas air mata, aksi gabungan mahasiswa Makassar dengan gerakan menolak UU KPK hasil revisi, Pengesahan rancangan UU KUHP, Serta RUU kontroversial lainnya, selain itu mahasiswa melakukan aksi solidaritas terhadap mahasiswa Universitas Halu Oleo, korban penembakan pada aksi demonstrasi di Sulawesi Tenggara (Solopos.com, 27/9/2019). Siddiqah (2010) menjelaskan bahwa proses restrukturisasi kognitif berperan penting dalam pengelolaan amarah dan mempengaruhi perubahan perilaku sehingga ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi *chaos* mahasiswa memiliki interpretasi kearah permusuhan. Aksi *chaos* yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baron and Branscombe (2012) bahwa faktor situasi dapat menjadi pemicu munculnya tindakan agresivitas.

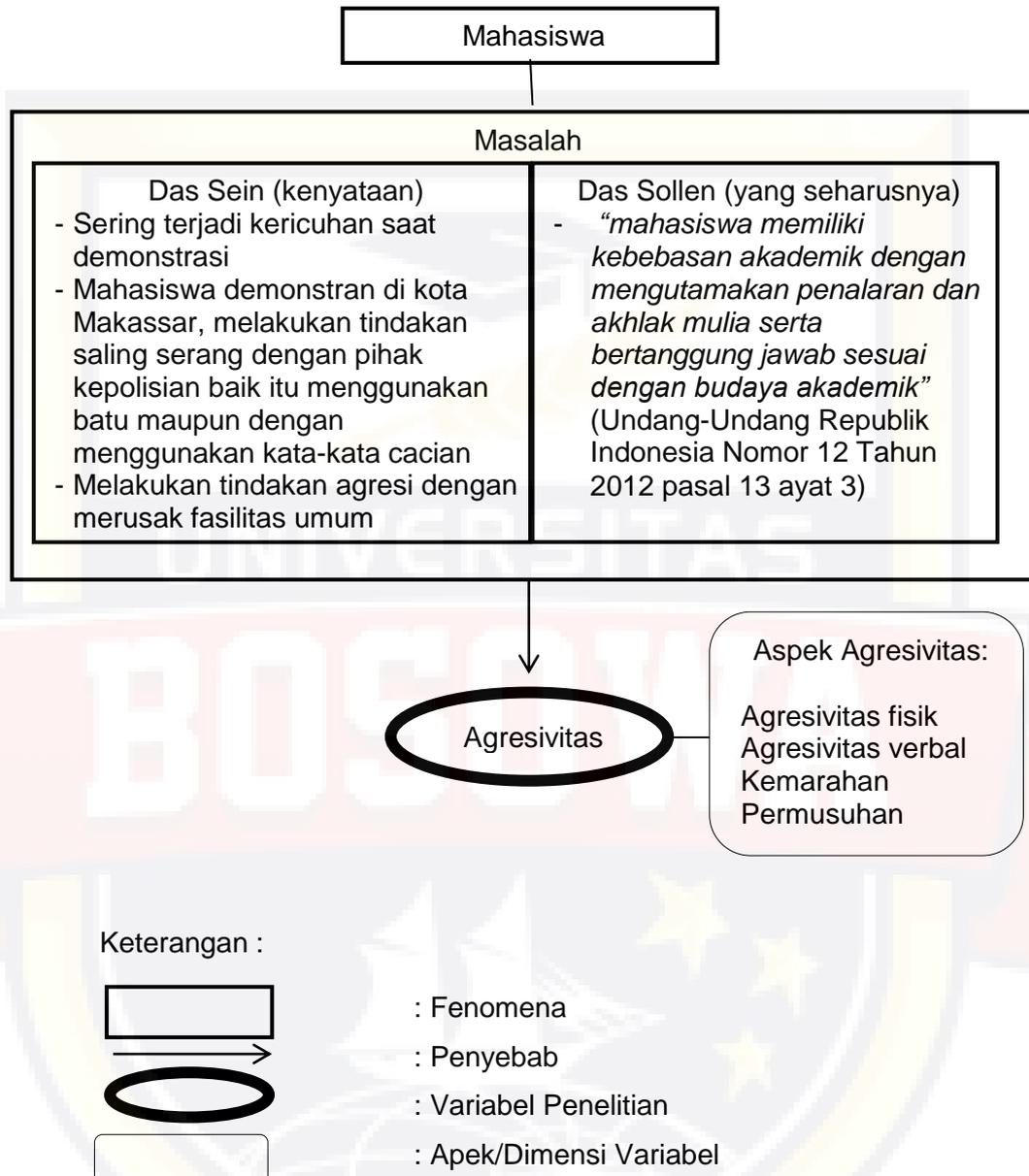
Aksi demonstrasi merupakan unjuk rasa yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menyatakan sikap. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa kerap kali terjadi keributan. Fenomena yang terjadi pada saat demonstrasi besar-besaran di kota Makassar pada tanggal 27 September 2019 tentang aksi solidaritas mahasiswa terhadap korban penembakan mahasiswa Universitas Halu Oleo pada demonstrasi yang terjadi menimbulkan dampak negatif, beberapa diantara mahasiswa mendapatkan luka-luka selain itu banyak fasilitas umum yang di rusak.

Kerusakan yang terjadi dikarenakan tindakan agresi yang dilakukan pada saat demonstrasi.

Agresivitas merupakan tindakan dengan tujuan menyakiti. Tindakan agresi yang dilakukan pada saat demonstrasi pada tanggal 27 september 2019 menyebabkan kerusakan, kerusakan seperti Pot Bunga yang pecah, Lampu jalan yang rubuhkan, seng-seng pembatas di jalan A.P Petarani dirusak, mobil-mobil dirusak, hingga batu-batu berserakan di Jalan. Selain merusak fasilitas umum, aksi demonstrasi juga mengakibatkan cedera pada beberapa pihak mahasiswa dan pihak kepolisian. Sehingga agresivitas dapat memberikan dampak negatif saat demonstrasi.

Pada saat aksi solidaritas Mahasiswa terhadap korban penembakan terhadap mahasiswa Halu Oleo yang terjadi pada tanggal 27 September 2019 sempat menimbulkan kericuhan, tindakan agresi dilakukan oleh ke dua belah pihak, pihak Mahasiswa dan pihak kepolisian terjadi hingga malam. Agresivitas dapat disebabkan oleh sosial, budaya, situasi dan pribadi, (Baron & Branscombe, 2012). Mahasiswa mendapatkan informasi dari media-media tentang korban penembakan pada saat demonstrasi terjadi, selain itu berbagai organisasi kemahasiswaan juga melakukan konsolidasi menyatukan pendapat untuk melakukan aksi solidaritas, keadaan atau situasi di lapangan aksi demonstrasi, dan keadaan pribadi dapat menjadi pendorong munculnya tindakan agresivitas. Gambaran agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar di jelaskan dalam kerangka pikir berikut ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan menggunakan instrumen penelitian untuk melihat populasi atau sampel, penelitian ini menekankan pada pengukuran angka berdasarkan prosedur analisa statistika (Azwar, 2017). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang melihat gambaran dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian di tarik kesimpulan atau dengan kata lain variabel merupakan suatu konstruk yang akan dipelajari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel agresivitas.

#### **3.3 Definisi Konseptual Dan Operasional**

##### **3.3.1 Definisi Konseptual Variabel Agresivitas**

Agresivitas merupakan perilaku atau merugikan orang lain secara fisik maupun psikis yang terdiri atas tindak agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik melibatkan tindakan melukai atau menyakiti fisik orang lain, agresi verbal melibatkan perilaku menyakiti seseorang dengan menggunakan verbal, agresi dalam bentuk kemarahan merupakan

rasa tertekan terhadap kesakitan yang dirasakan atau dalam bentuk emosi negatif, dan yang terakhir permusuhan merupakan rasa benci sampai bermaksud ingin membalas perlakuan kepada pihak yang pernah menyakiti (Buss & Perry, 1992).

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel Agresivitas

Agresivitas mahasiswa demonstran adalah tindakan agresif yang dilakukan mahasiswa saat melakukan aksi demonstrasi seperti melempari batu, berteriak sambil mencela, menggunakan kata-kata yang tidak baik digunakan, mengumpat, mudah marah dan merasa kesal, hingga perasaan curiga dengan perlakuan yang pihak kepolisian.

## 3.4 Subjek Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas subjek dan objek untuk sebuah penelitian yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disesuaikan atas batasan-batasan yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah data yang akan diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa populasi tidak hanya membahas tentang jumlah melainkan tentang karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berada di Makassar yang pernah melakukan aksi demonstrasi dan dari populasi tersebut diambil sampel.

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Adapun penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan data yang digunakan ketika tidak diketahui populasi subjek penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel *kretjie* dengan taraf kesalahan 5% dengan demikian jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 384 mahasiswa yang pernah mengikuti aksi demonstrasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 384 Mahasiswa yang pernah mengikuti aksi demonstrasi.

### 3.4.3 Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental. Teknik sampling insidental merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, dalam hal ini siapa saja yang dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang secara kebetulan ditemui (Sugiyono, 2018). Pada saat pengambilan data peneliti memberikan pertanyaan awal kepada responden tentang pernah tidaknya melakukan aksi demonstrasi. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa yang pernah mengikuti demonstrasi
2. Mahasiswa berusia 18-25 tahun
3. Mahasiswa yang berada di kota Makassar

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan metode yang mengacu pada alat ukur yang disajikan dalam bentuk format tulis yang berisi aitem-aitem yang digunakan untuk mengukur atribut yang hendak diukur (Azwar, 2012). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala ini berisi lima jawaban alternatif, subjek diminta untuk memilih salah satu dari keempat jawaban tersebut. Alternatif jawabannya antara lain sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala agresivitas dalam penelitian ini terdiri dari 27 aitem. Seleksi aitem skala ini menggunakan IBM SPSS versi 20.0.

Skala agresivitas yang peneliti gunakan merupakan skala yang diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Buss and Perry (1992) dengan aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek agresivitas yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jml Soal	JML
		Fav	Unfav		
Agresi Fisik	Memukul	5, 11, 13, 22,	16	5	9
	Menyerang	2, 8, 25, 29		4	
Agresi Verbal	Mencela	6, 14, 21, 27		4	5
	Menggossip	4		1	
Kemarahan	Kesal	19, 23,		2	7
	Mudah marah	1, 12, 18, 28	9	5	
Permusuhan	Curiga	3, 10, 26		3	8
	Iri	7, 15, 17, 20, 24		5	
<b>Jumlah</b>					<b>29</b>

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Agresivitas Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jml Soal	JML
		Fav	Unfav		
Agresi Fisik	Memukul	4, 10, 12, 19,		4	8
	Menyerang	2, 7, 22, 26		4	
Agresi Verbal	Mencela	5, 18, 24		3	3
Kemarahan	Kesal	16, 20,		2	7
	Mudah marah	1, 11, 15, 25	8	5	
Permusuhan	Curiga	3, 9, 23		3	8
	Iri	6, 13, 14, 17, 21		5	
<b>Jumlah</b>					<b>26</b>

### 3.6 Uji Instrumen

#### 3.6.1 Proses Adaptasi Skala

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala yang skala adaptasi yang disusun Peneliti dengan aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek agresivitas menurut Buss and Perry (1992) yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan dengan proses pengadaptasian yaitu sebagai berikut:

##### a. Menerjemahkan Skala Asli (Bahasa Inggris) – Bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan skala agresivitas yang mana pada skala aslinya menggunakan bahasa inggris. Skala agresivitas berjumlah 29 aitem, skala yang digunakan telah melalui proses penerjemahan sebaga salah satu syarat dalam proses adaptasi skala. Skala ini di terjemahkan oleh Sahran B, salah satu lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Gorontalo.

##### b. Menerjemahkan kembali Skala Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris

Skala agresivitas yang telah melalui proses penerjemahan ke bahasa indonesia oleh saudara Sahran, selanjutnya dilakukan penerjemahan kembali kebahasa inggris (*back translation*) oleh

saudara Azwar M, Azwar Merupakan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Tadulako.

c. Membandingkan Skala Asli dengan Hasil Terjemahan Bahasa Inggris

Skala yang telah melalui proses penerjemahan dan penerjemahan kembali (*back translate*), selanjutnya peneliti melakukan peninjauan untuk melihat kesesuaian arti dengan skala aslinya. Setelah proses telaah selesai, peneliti mengadaptasi skala sesuai dengan konteks penelitian yang diperlukan yang selanjutnya dilakukan pengujian validitas logis oleh *subject matter expert* (SME).

### 3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang baik merupakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi yaitu instrumen yang memberikan data secara akurat sesuai dengan fungsi instrumen (Azwar, 2007). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang melihat sejauh mana komponen-komponen yang digunakan dalam instrumen sesuai dan dapat menggambarkan konstruk yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2018). Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*) yang dirumuskan Lawshe yang dapat mencerminkan tingkat validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2018).

### 1) Validitas Tampang

Validitas tampang merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum membahas kualitas dari aitem. Validitas tampang dapat memberikan kesan mampu mengungkap atribut yang hendak diukur sehingga apabila penampilan dapat meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkap atribut yang hendak diukur maka dapat dikatakan bahwa validitas tampang telah terpenuhi (Azwar, 2018).

Setelah aitem-aitem diperbaiki sesuai saran SME, maka dilakukan uji validitas tampang aitem-aitem tersebut dimasukkan dalam skala siap sebar dalam bentuk google form. *Link* google form diberikan kepada 5 responden atau Reviewer untuk melihat dari segi tampang skala, seperti tata letak atau layout, identitas responden, petunjuk pengerjaan, hingga typo. Setelah mendapatkan hasil penilaian dari 5 reviewer, sebagian besar reviewer telah mengatakan sudah bagus namun ada beberapa revisi dan perbaikan. Setelah tampilan skala diperbaiki, kemudian skala disebar ke sampel populasi dengan persetujuan dari kedua pembimbing.

### 2) Validitas Logis

Validitas logis mengacu kepada sejauh mana isi instrumen dapat mewakili konstruk yang diukur berarti aitem yang bersangkutan adalah sesuai dengan indikator keperlakuannya (Azwar, 2018). Pada validitas logis, terdapat 3 *Subject Matter Expert* (SME) yang merupakan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Yaitu, Ibu Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog, Pak Musawwir S.Psi., M.Pd., dan Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si

berdasarkan hasil uji validitas logis yang dilakukan para SME untuk skala agresivitas, sebagian aitem direvisi oleh SME. Kemudian peneliti memperbaiki aitem-aitem sesuai saran SME dengan membandingkan hasil revisi dari ke 3 SME.

b. Validitas Konstrak

Azwar (2018) Menyatakan bahwa validitas konstruk membuktikan perolehan hasil pengukuran dari aitem-aitem tes korelasi yang tinggi dengan konstruk teori. Adapun pengujian ketepatan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan LISREL. Pengoperasian data dengan menggunakan LISREL disebut juga *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* atau lebih dikenal dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*. Proses validitas konstruk dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama ialah tahap untuk memastikan data yang diperoleh sesuai (fit) dengan model teoritis alat ukur tersebut. Data dianggap fit jika *p-value* dari *chi-square* nilainya  $> 0,05$  dan *Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)* nilainya  $< 0.05$ . Setelah Model fit, maka dilakukan tahap kedua yakni mengidentifikasi aitem yang valid dengan pengambilan keputusan aitem dikatakan valid jika nilai *t-value*  $> 1,96$  dan nilai *factor loading* bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis CFA dengan menggunakan program Lisrel 8.70 terhadap 384 responden, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada skala agresivitas yang terdiri dari 29 aitem, terdapat 3 aitem yang tidak valid sehingga aitem digugurkan yaitu aitem 4, 14 dan 16. Aitem-aitem yang valid akan digunakan untuk analisis selanjutnya. penjelasan ini gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil CFA Aspek Agresi Fisik

Aspek	Aitem	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Agresi Fisik	2	0.39	0.05	7.24	Valid
	5	0.77	0.05	16.31	Valid
	8	0.72	0.05	14.70	Valid
	11	0.50	0.05	9.54	Valid
	13	0.70	0.05	13.95	Valid
	16	0.00	0.06	0.00	Tidak valid
	22	0.43	0.05	7.91	Valid
	25	0.61	0.05	12.40	Valid
29	0.70	0.05	14.79	Valid	

Tabel 3.4 Hasil CFA Aspek Agresi verbal

Aspek	aitem	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Agresi Verbal	4	0.10	0.07	1.40	Tidak valid
	6	0.65	0.07	9.15	Valid
	14	0.12	0.07	1.74	Tidak valid
	21	0.55	0.06	8.47	Valid
	27	0.57	0.07	8.71	Valid

Tabel 3.5 Hasil CFA Aspek Kemarahan

Aspek	Aitem	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Kemarahan	1	0.50	0.06	8.27	Valid
	9	0.49	0.06	7.68	Valid
	12	0.16	0.06	2.66	Valid
	18	0.65	0.06	11.60	Valid
	19	0.43	0.06	7.19	Valid
	23	0.46	0.06	8.23	Valid

Tabel 3.6 Hasil CFA Aspek Permusuhan

Aspek	aitem	Faktor Loading	Error	t-value	Keterangan
Agresi Fisik	3	0.42	0.05	8.12	Valid
	7	0.35	0.05	6.50	Valid
	10	0.51	0.05	9.84	Valid
	15	0.55	0.05	10.93	Valid
	17	0.66	0.06	11.93	Valid
	20	0.87	0.05	18.65	Valid
	24	0.69	0.05	14.29	Valid
	26	0.56	0.05	11.18	Valid

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kepercayaan dari hasil sebuah instrumen penelitian dalam waktu yang relatif lama. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas atau angkanya mendekati angka 1,00 menunjukkan semakin tinggi reliabilitasnya, suatu variabel dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0.06 (Azwar, 2012). Reliabilitas dalam penelitian dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

Tabel 3.7 Reabilitas Skala Agresivitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.883	26

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas agresivitas dengan jumlah aitem 26 diperoleh signifikansi sebesar 0.883 hal ini menunjukkan bahwa data reliabel, dikarenakan nilai signifikansi 0.883 > 0.06.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisi deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran situasi dan kejadian terhadap variabel yang diteliti, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

### 3.8 Jadwal Perencanaan Penelitian

Adapun jadwal/rencana penelitian ditunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Jadwal penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Juli				Agustus				Sep			
	Minggu ke				Minggu ke							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Penyusunan Proposal	■	■	■									
Penyusunan Skala Penelitian				■	■							
Penyebaran Skala Penelitian Pada subjek Penelitian						■	■	■				
Menganalisis data dari hasil <i>skoring</i> pada skala penelitian										■	■	
Menentukan hasil penelitian										■	■	
Memberikan kesimpulan penelitian										■	■	

**BOSOWA**



## BAB IV

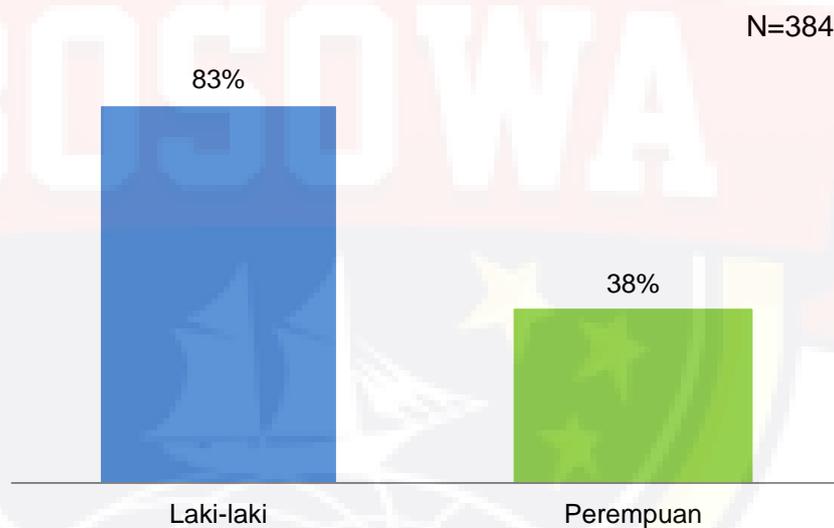
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa di kota Makassar yang pernah mengikuti aksi demonstrasi. Pada penelitian ini jumlah sampel yang terlibat sebanyak 384 Mahasiswa. Adapun gambaran secara deskriptif di paparkan dibawah ini.

##### 4.1.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

###### a. Jenis Kelamin

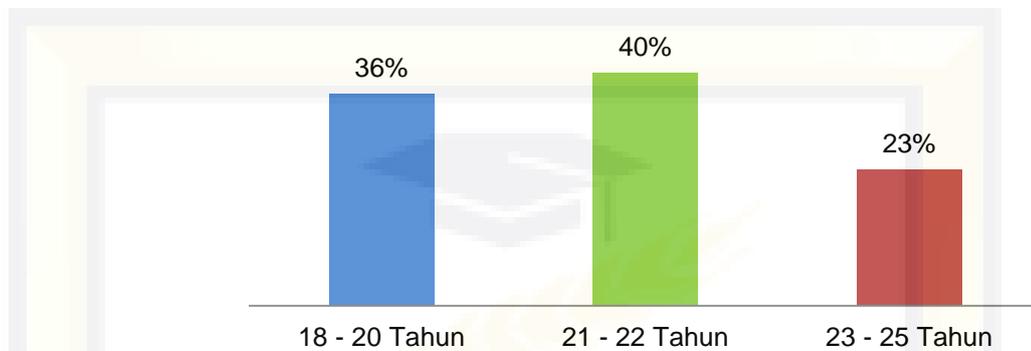


Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas menjelaskan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 237 mahasiswa (83%), dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 147 mahasiswa (38%).

## b. Usia

N=384

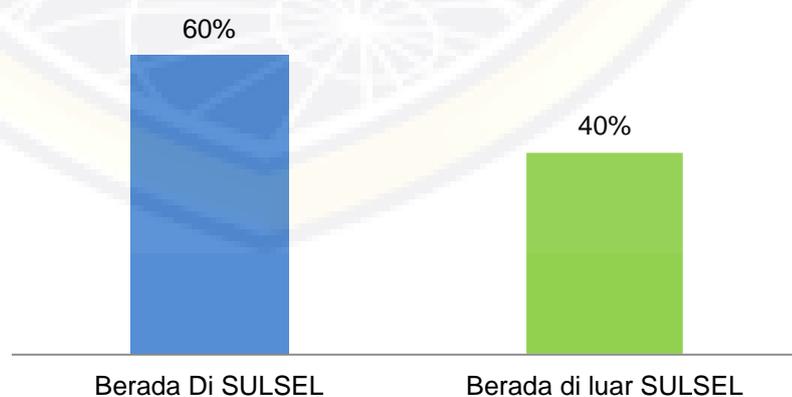


Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini responden yang terlibat terdiri dari berbagai Usia, kemudian peneliti membagi menjadi tiga kategori yakni usia 18 sampai 20 tahun, usia 21 sampai 22 tahun dan usia 23 sampai 25 tahun. Jumlah responden yang berusia 18 – 20 tahun sebanyak 140 responden (36%), berusia 21 sampai 22 tahun sebanyak 154 orang (40%), dan yang berusia 23 sampai 25 tahun sebanyak 90 mahasiswa (23%).

## b. Suku

N=384

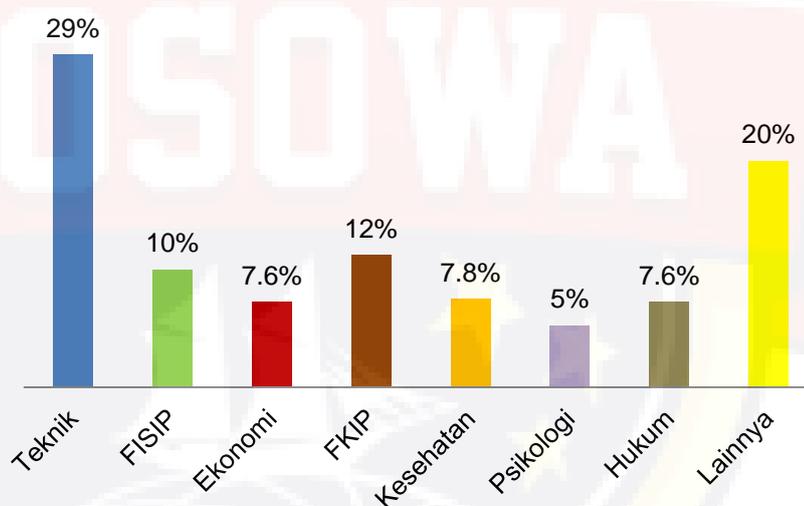


Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku

Responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari beragam suku, kemudian peneliti membagi menjadi dua kategori yakni suku yang berada di wilayah Sulawesi Selatan dan suku yang berada diluar wilayah Sulawesi Selatan. Responden dengan suku berada di dalam wilayah Sulawesi Selatan sebanyak 229 mahasiswa (60%), dan jumlah responden dengan suku berada di luar wilayah Sulawesi Selatan sebanyak 155 mahasiswa (40%).

c. Fakultas

N=384

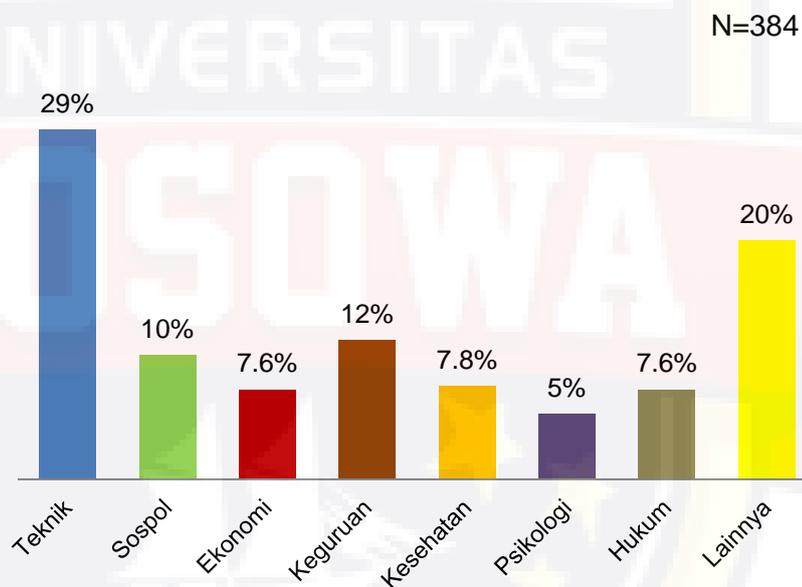


Gambar 4.4 Diagram Subjek Berdasarkan Fakultas

Pada penelitian ini reponden terdiri dari berbagai fakultas, kemudian peneliti membagi menjadi delapan kategori yakni fakultas teknik, fakultas ilmu sosial dan politik, fakultas dari fakultas ekonomi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas-fakultas kesehatan, fakultas psikologi, fakultas hukum dan fakultas lainnya. Responden fakultas teknik sebanyak 113

mahasiswa (29%), fakultas ilmu sosial dan politik sebanyak 40 mahasiswa (10%), fakultas ekonomi sebanyak 29 mahasiswa (7.6%), fakultas ilmu keguruan dan ilmu pendidikan sebanyak 45 mahasiswa (12%), fakultas kesehatan sebanyak 30 mahasiswa (7.8%), fakultas psikologi sebanyak 21 mahasiswa (5%), fakultas hukum sebanyak 29 mahasiswa (7.6%). Fakultas lainnya sebanyak 77 mahasiswa (20%).

d. Jurusan

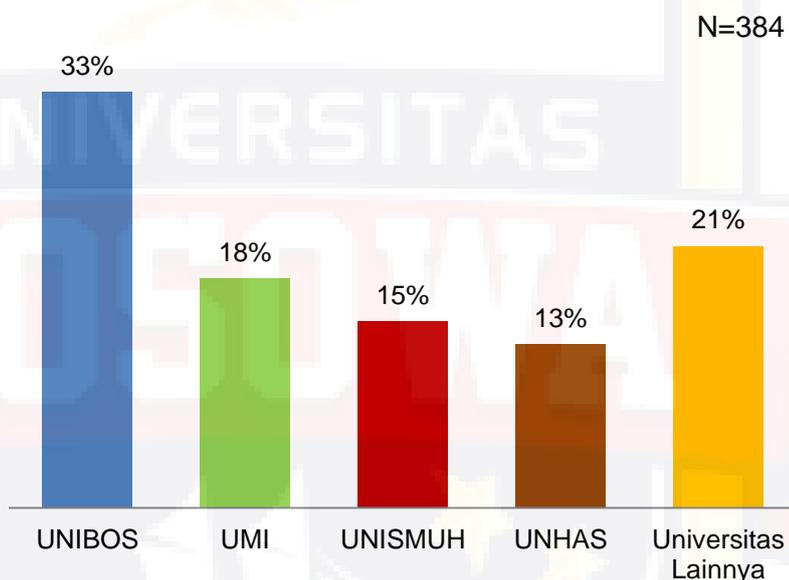


Gambar 4.5 Diagram Subjek Berdasarkan Jurusan

Pada penelitian ini responden terdiri dari berbagai jurusan, kemudian peneliti membagi menjadi delapan kategori yakni Jurusan dari fakultas teknik, jurusan dari fakultas ilmu sosial dan politik, jurusan dari fakultas ekonomi, jurusan keguruan, jurusan kesehatan, jurusan psikologi, jurusan hukum dan jurusan lainnya. Responden jurusan dari fakultas teknik sebanyak 113 mahasiswa (29%), jurusan dari fakultas ilmu sosial dan politik

sebanyak 40 mahasiswa (10%), fakultas ekonomi sebanyak 29 mahasiswa (7.6%), jurusan keguruan sebanyak 45 mahasiswa (12%), jurusan kesehatan sebanyak 30 mahasiswa (7.8%), jurusan psikologi sebanyak 21 mahasiswa (5%), jurusan hukum sebanyak 29 mahasiswa (7.6%). Jurusan lainnya sebanyak 77 mahasiswa (20%).

e. Universitas

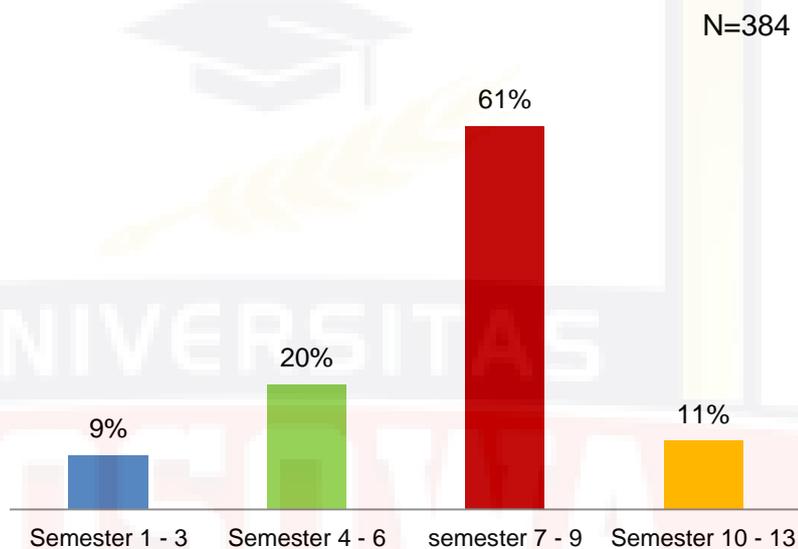


Gambar 4.6 Diagram Subjek Berdasarkan Universitas

Pada penelitian ini reponden terdiri dari berbagai Universitas. kemudian peneliti membagi menjadi lima kategori yakni Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Hasanuddin, dan Universitas lainnya. Responden Universitas Bosowa sebanyak 127 mahasiswa (33%), responden Universitas Muslim Indonesia sebanyak 70 mahasiswa (18%), responden Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 57 mahasiswa (15%),

responden Universitas Hasanuddin sebanyak 50 mahasiswa (13%), dan responden Universitas Lainnya sebanyak 127 mahasiswa (21%).

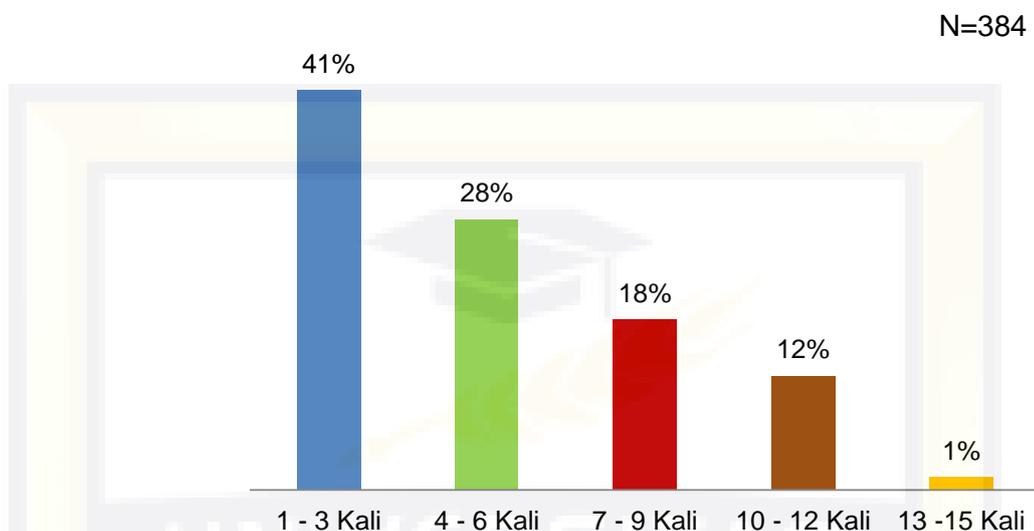
f. Semester



Gambar 4.7 Diagram Subjek Berdasarkan Semester

Reponden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari berbagai semester, yang kemudian peneliti mambagi menjadi empat kategori yakni semester 1 sampai semester 3, semester 4 sampai semester 6, semester 7 sampai semester 9, dan semester 10 sampai semester 13. Responden yang berada pada semester 1 sampai semester 3 sebanyak 33 mahasiswa (9%), responden yang berada pada semester 4 sampai semester 6 sebanyak 76 mahasiswa (20%), responden yang berada pada semester 7 sampai semester 9 sebanyak 233 mahasiswa (61%), responden yang berada pada semester 10 sampai semester 13 sebanyak 42 mahasiswa (11%).

## g. Frekuensi Mengikuti Demonstrasi



Gambar 4.8 Diagram Subjek Berdasarkan Frekuensi Mengikuti Demonstrasi

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah responden yang pernah mengikuti aksi demonstrasi 1 sampai 3 kali sebanyak 158 mahasiswa (41%), responden yang pernah mengikuti aksi demonstrasi 4 sampai 6 kali sebanyak 107 mahasiswa (28%), responden yang pernah mengikuti aksi demonstrasi 7 sampai 9 kali sebanyak 69 mahasiswa (18%), responden yang pernah mengikuti aksi demonstrasi 10 sampai 12 kali sebanyak 45 mahasiswa (12%), dan responden yang pernah mengikuti aksi demonstrasi 13 sampai 15 kali sebanyak 5 mahasiswa (1%).

## 4.1.2 Deskriptif Variabel

Hasil olahan data analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data

penelitian adapun kategorisasi yang digunakan dalam menganalisis data yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.1 Kategori Skor

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1.5 \text{ SD})$
Tinggi	$(\bar{X} + 1.5 \text{ SD}) > X > (\bar{X} + 0.5 \text{ SD})$
Sedang	$(\bar{X} + 0.5 \text{ SD}) > X > (\bar{X} - 0.5 \text{ SD})$
Rendah	$(\bar{X} - 0.5 \text{ SD}) > X > (\bar{X} - 1.5 \text{ SD})$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1.5 \text{ SD}) > X$

a. Deskriptif Agresivitas

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel hasil dari aplikasi analisis SPSS, 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Agresivitas

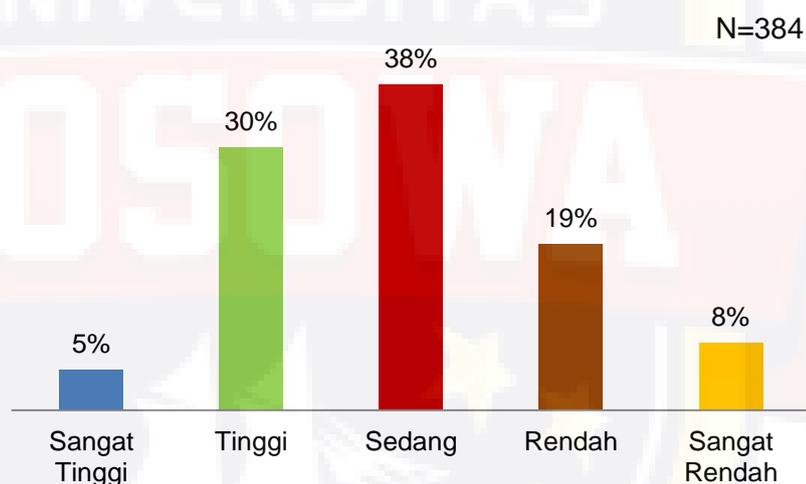
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	384	41	126	81.39	12.77

Pada analisis deskriptif variabel pada penelitian ini yakni agresivitas diperoleh hasil skor *minimum* sebesar 41 dan nilai *maksimum* sebesar 126. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil skor sebesar 81.39 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.77. Norma Kategorisasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Hasil Penelitian

Rentang Skor	Keterangan	N	%
$X > 116.9$	Sangat Tinggi	18	5%
$116.9 > X > 104.4$	Tinggi	117	30%
$104.4 > X > 66.4$	Sedang	145	30%
$66.4 > X > 64$	Rendah	74	19%
$64 > X$	Sangat rendah	30	8%

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus kategorisasi menghasilkan data yang dijelaskan dalam tabel 4.3. Tabel di atas menjelaskan bahwa responden dengan kategori skor sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa (5%), responden dengan kategorisasi tinggi sebanyak 117 mahasiswa (30%), responden dengan kategori sedang sebanyak 145 mahasiswa (38%), responden dengan kategori rendah sebanyak 74 mahasiswa (19%), responden dengan kategori sangat rendah sebanyak 30 mahasiswa (8%),



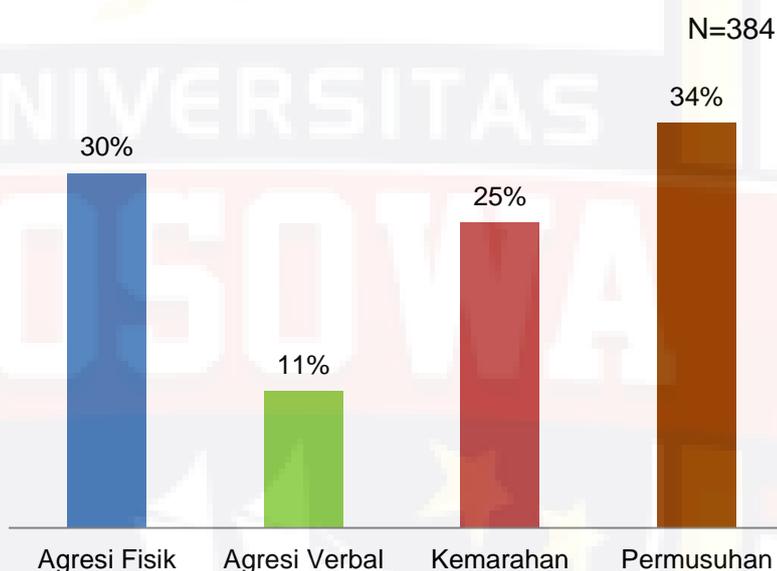
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Variabel

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 384 responden mahasiswa yang pernah mengikuti demonstrasi, hanya 5% berada pada kategori sangat tinggi, 30% berada pada kategori tinggi, 38% berada pada kategori sedang, 19% berada pada kategori rendah, dan 8% lainnya berada pada kategori sangat rendah. Selain itu, dari hasil pengolahan data dapat

diketahui skor untuk masing-masing aspek dari agresivitas sebagai berikut:

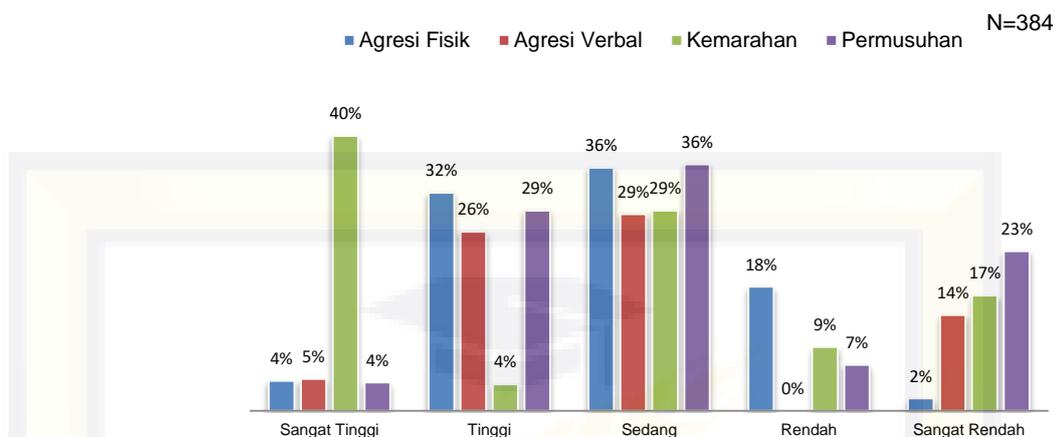
Tabel 4.4 Kategorisasi Pada Aspek Agresivitas

Aspek Agresivitas	N	Data Empirik		
		Min	Max	Mean
Agresi Fisik	384	9	40	24.02
Agresi Verbal	384	3	15	9.26
Kemarahan	384	10	31	20.67
Permusuhan	384	13	40	27.44



Gambar 4.10 Diagram Aspek-aspek Agresivitas

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *mean* masing-masing aspek yang tertinggi ialah aspek permusuhan yaitu 27.44 (34%), kemudian aspek agresi fisik yaitu 24.02 (30%), aspek kemarahan yaitu 20.67 (25%), dan aspek agresi verbal yaitu 9.26 (11%). hasil kategorisasi agresivitas dari masing-masing aspek sebagai berikut.



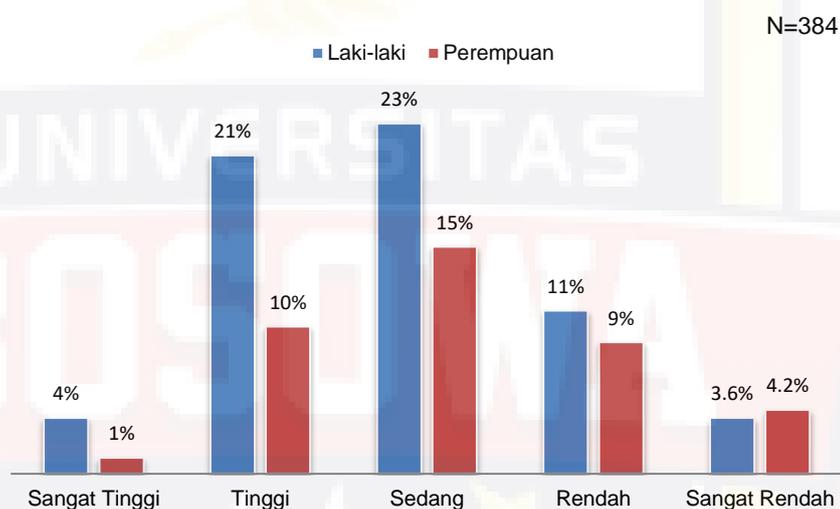
Gambar 4.11 Kategorisasi Pada Aspek agresivitas

Berdasarkan gambar 4.10 kategorisasi agresivitas menunjukkan bahwa aspek agresi fisik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 17 mahasiswa (4%), kategori tinggi 123 mahasiswa (32%), kategori sedang 137 mahasiswa (36%), kategori rendah 70 mahasiswa (18%), dan kategori sangat rendah 7 mahasiswa (2%). Aspek agresi verbal kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa (5%), kategori tinggi sebesar 101 mahasiswa (26%), kategori sedang 111 mahasiswa (29%), kategori rendah 0 mahasiswa (0%), dan kategori sangat rendah 54 mahasiswa (14%). Aspek kemarahan kategori sangat tinggi sebanyak 155 (40%), kategori tinggi 15 mahasiswa (4%), kategori sedang 113 mahasiswa (29%), kategori rendah 36 mahasiswa (9%), dan kategori sangat rendah 65 mahasiswa (17%). Aspek permusuhan kategori sangat tinggi 16 mahasiswa (4%), kategori tinggi 113 mahasiswa (29%), kategori sedang 139 mahasiswa (36%), kategori rendah 26 mahasiswa (7%), kategori sangat rendah 90 mahasiswa (23%).

#### 4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

- a. Deskriptif variabel agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi berdasarkan jenis kelamin.

Hasil kategorisasi variabel agresivitas dari 384 variabel mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat kategorisasi paling dominan ditinjau dari demografi jenis kelamin adalah responden laki-laki.



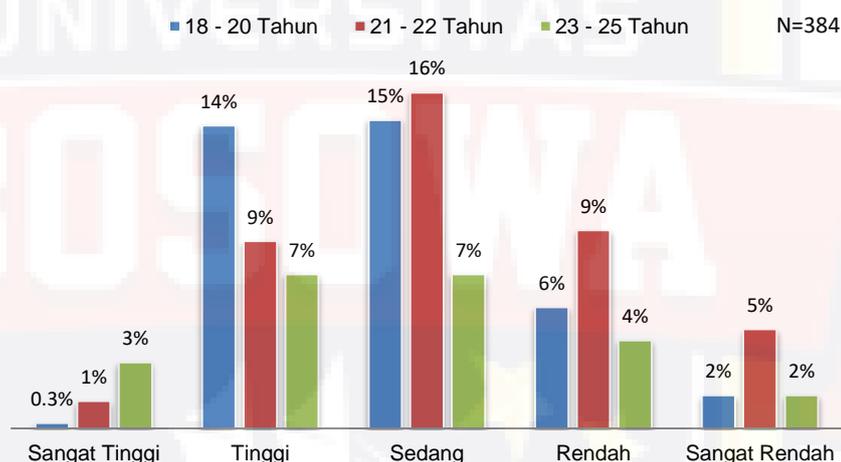
Gambar 4.12 Diagram Agresivitas Berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah responden yang diperoleh untuk jenis kelamin laki-laki dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14 mahasiswa (4%), sedangkan untuk responden perempuan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 mahasiswa (1%). Presentase jumlah responden berada pada kategori tinggi untuk responden laki-laki sebanyak 80 mahasiswa (21%) dan untuk perempuan sebanyak 37 mahasiswa (10%). Pada kategori sedang diperoleh hasil presentase untuk laki-laki sebanyak 88 mahasiswa (23%) dan untuk perempuan sebanyak 57 mahasiswa (15%).

Pada kategori rendah untuk laki-laki diperoleh presentase sebanyak 41 mahasiswa (11%), sedangkan untuk perempuan sebanyak 33 mahasiswa (9%), selain itu untuk presentase responden laki-laki dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (3.6%) serta perempuan sebanyak 8 mahasiswa (4.2%).

#### b. Usia

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas dari usia mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



Gambar 4.13 Diagram Agresivitas berdasarkan usia

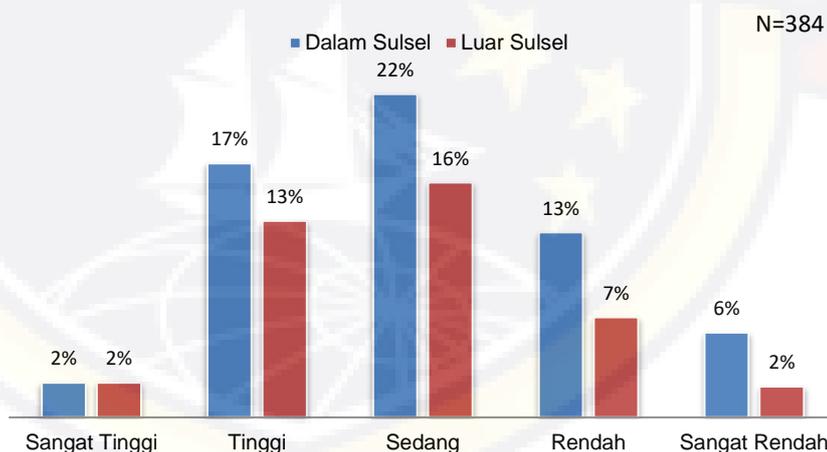
Berdasarkan data yang termuat dalam gambar diagram diatas menunjukkan kategorisasi berdasarkan usia. Presentase responden dari usia 18 sampai 20 tahun yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 55 mahasiswa (14%), kategori sedang sebanyak 56 mahasiswa (15%), kategori rendah sebanyak 22 mahasiswa (6%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%). Hasil Presentase responden usia 21 sampai 22 tahun diperoleh bahwa yang berada pada

kategori sangat tinggi sebanyak 5 mahasiswa (1%), kategori tinggi sebanyak 34 mahasiswa (9%), kategori sedang sebanyak 61 mahasiswa (16%), kategori rendah 36 (9%), dan kategori sangat rendah sebanyak 18 mahasiswa (5%).

Hasil presentase untuk responden usia 23 sampai 25 tahun diperoleh bahwa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 mahasiswa (3%), kategori tinggi sebanyak 28 mahasiswa (7%), kategori sedang sebanyak 28 mahasiswa (7%), kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%).

#### c. Suku

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas dari Suku mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



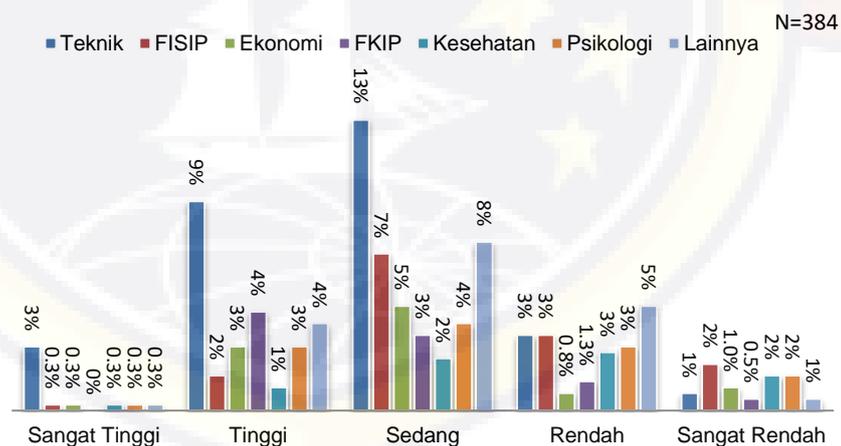
Gambar 4.14 Diagram Agresivitas berdasarkan Suku

Pada data yang termuat dalam diagram menunjukkan bahwa presentase yang diperoleh dari mahasiswa aksi demonstrasi yang berasal dari suku yang berada di wilayah Sulawesi Selatan dengan

kategori sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori tinggi sebanyak 66 mahasiswa (17%), kategori sedang 84 mahasiswa (22%), kategori rendah sebanyak 48 mahasiswa (13%), dan kategori sangat rendah sebanyak 22 mahasiswa (6%). Hasil presentase yang diperoleh dari mahasiswa aksi demonstrasi yang berasal dari suku yang berada di luar wilayah Sulawesi Selatan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori tinggi sebanyak 51 mahasiswa (13%), kategori sedang sebanyak 61 mahasiswa (16%), kategori rendah sebanyak 26 mahasiswa (7%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa (2%).

#### d. Fakultas

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas berdasarkan fakultas mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



Gambar 4.15 Diagram Agresivitas berdasarkan Fakultas

Pada data yang termuat dalam diagram menunjukkan bahwa presentase responden dari fakultas teknik yang berada pada

kategori sangat tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa (9%), kategori sedang sebanyak 50 mahasiswa (13%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa (1%). Hasil presentase responden dari fakultas ilmu sosial dan politik pada kategori sangat tinggi 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa (2%), kategori sedang sebanyak 27 mahasiswa (7%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa (2%).

Hasil presentase responden dari fakultas ekonomi pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 18 mahasiswa (5%), kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa (0.8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (1%). Hasil presentase responden dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada kategori sangat tinggi 0 mahasiswa (0%), kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswa (4%), kategori sedang sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa (1.3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa (0.5%).

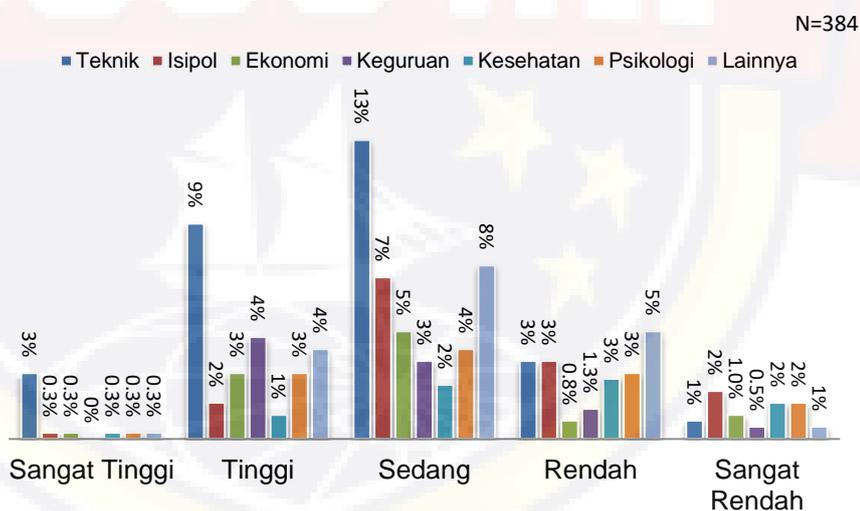
Hasil presentase responden dari fakultas kesehatan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi 4 mahasiswa (1%), kategori sedang sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa (3%), kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%), hasil presentase responden dari fakultas psikologi dengan kategori sangat tinggi 1 mahasiswa

(0.3%), kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 15 mahasiswa (4%), kategori rendah sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%).

Hasil presentasi responden dari fakultas lainnya dengan kategori sangat tinggi 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 15 mahasiswa (15%), kategori sedang sebanyak 29 mahasiswa (8%), kategori rendah sebanyak 18 mahasiswa (5%), dan kategori sangat rendah 2 mahasiswa (1%).

#### e. Jurusan

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas berdasarkan jurusan atau program studi dari mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



Gambar 4.16 Diagram Agresivitas berdasarkan Jurusan

Pada data yang termuat dalam diagram menunjukkan bahwa presentase responden dari jurusan dari fakultas teknik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa (9%), kategori sedang sebanyak 50

mahasiswa (13%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa (1%). Hasil presentase responden jurusan ilmu sosial dan politik pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa (2%), kategori sedang sebanyak 27 mahasiswa (7%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa (2%).

Hasil presentase responden dari fakultas ekonomi pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 18 mahasiswa (5%), kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa (0.8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (1%). Hasil presentase responden dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada kategori sangat tinggi 0 mahasiswa (0%), kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswa (4%), kategori sedang sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa (1.3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa (0.5%).

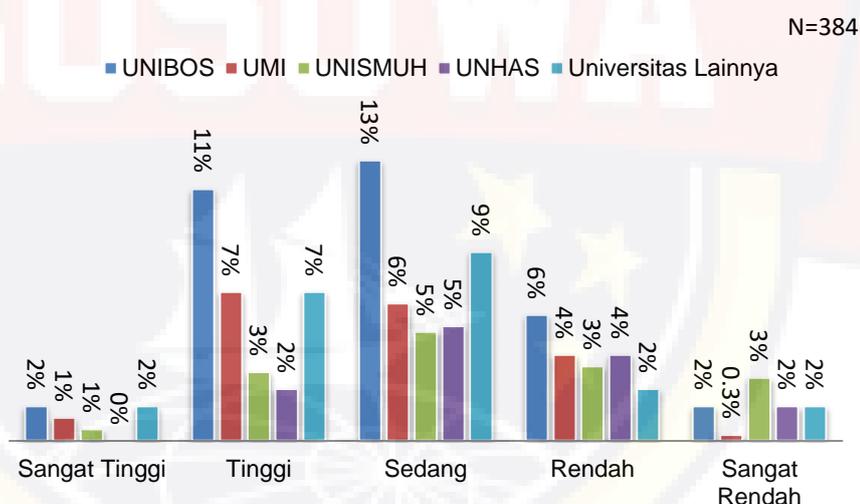
Hasil presentase responden dari fakultas kesehatan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi 4 mahasiswa (1%), kategori sedang sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa (3%), kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%), hasil presentase responden dari fakultas psikologi dengan kategori sangat tinggi 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 15 mahasiswa (4%), kategori rendah sebanyak

11 mahasiswa (3%), kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%).

Hasil presentasi responden dari fakultas lainnya dengan kategori sangat tinggi 1 mahasiswa (0.3%), kategori tinggi sebanyak 15 mahasiswa (15%), kategori sedang sebanyak 29 mahasiswa (8%), kategori rendah sebanyak 18 mahasiswa (5%), dan kategori sangat rendah 2 mahasiswa (1%).

#### f. Universitas

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas berdasarkan Universitas dari mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



Gambar 4.17 Diagram Agresivitas Berdasarkan Universitas

Pada data yang termuat dalam diagram menunjukkan bahwa presentase responden dari Universitas Bosowa Makassar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa (2%), kategori tinggi sebanyak 44 mahasiswa (11%), kategori sedang

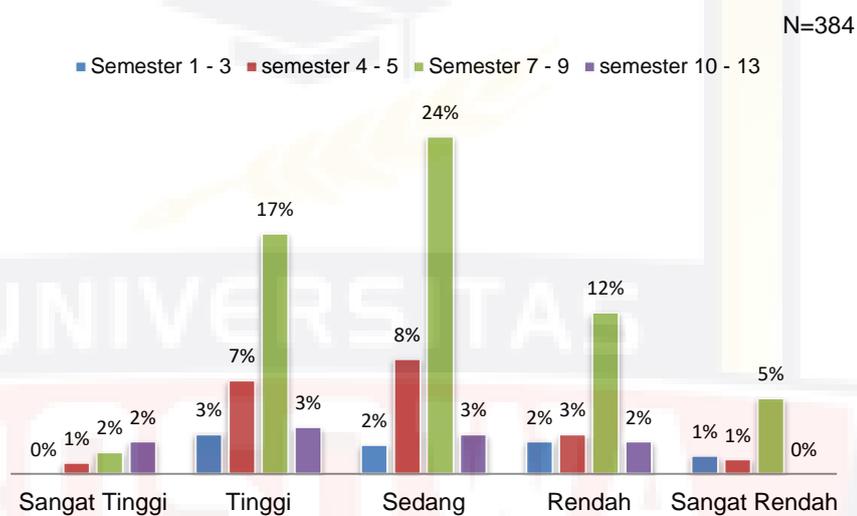
sebanyak 49 mahasiswa (13%), kategori rendah sebanyak 22 mahasiswa (6%), kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%). Hasil presentase responden dari Universitas Muslim Indonesia pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 mahasiswa (1%), kategori tinggi sebanyak 20 mahasiswa (7%), kategori sedang sebanyak 24 mahasiswa (6%), kategori rendah sebanyak 15 mahasiswa (4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa (0.3%).

Hasil presentase responden dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 mahasiswa (1%), kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 19 mahasiswa (5%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 mahasiswa (3%). Hasil presentase responden dari Universitas Hasanuddin pada kategori sangat tinggi 0 mahasiswa (0%), kategori tinggi sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori sedang sebanyak 19 mahasiswa (5%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%).

Hasil presentase responden dari Universitas lainnya pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa (2%), kategori tinggi sebanyak 26 mahasiswa (7%), kategori sedang sebanyak 33 mahasiswa (9%), kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (2%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa (2%).

## g. Semester

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas berdasarkan semester dari mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



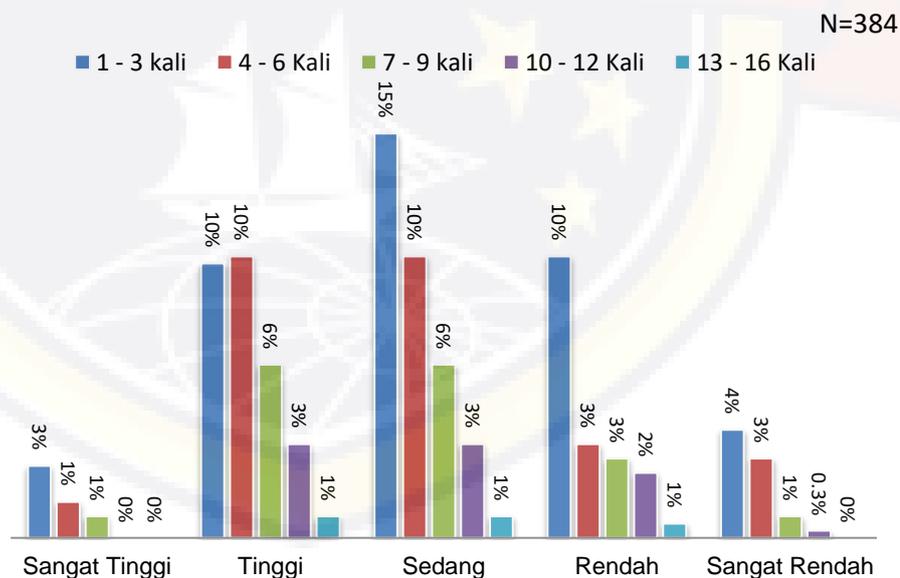
Gambar 4.18 Diagram Agresivitas berdasarkan Semester

Pada data yang termuat dalam diagram menunjukkan bahwa presentase responden dari semester 1 sampai semester 3 yang berada pada kategori sangat tinggi 0 mahasiswa (0%), kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 8 mahasiswa (2%), kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori sangat rendah sebanyak 5 mahasiswa (1%). Hasil presentase responden dari semester 4 sampai semester 6 pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa (1%), kategori tinggi sebanyak 26 mahasiswa (7%), kategori sedang sebanyak 32 mahasiswa (8%), kategori rendah sebanyak 11 mahasiswa (3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (1%).

Hasil presentase responden dari semester 7 sampai semester 9 pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa (2%), kategori tinggi sebanyak 67 mahasiswa (17%), kategori sedang sebanyak 94 mahasiswa (24%), kategori rendah sebanyak 45 mahasiswa (12%), dan kategori sangat rendah sebanyak 21 mahasiswa (5%). Hasil presentase responden dari semester 10 sampai semester 13 pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 mahasiswa (2%), kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 11 mahasiswa (3%), kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (2%), dan kategori sangat rendah 0 mahasiswa (0%).

#### h. Frekuensi Mengikuti Demonstrasi

Pada gambar demografi dibawah ini berdasarkan hasil kategorisasi variabel agresivitas berdasarkan jumlah mengikuti aksi demonstrasi dari mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar.



Gambar 4.19 Diagram Agresivitas berdasarkan Frekuensi Mengikuti Demonstrasi

Pada data yang termuat dalam diagram menunjukkan bahwa presentase responden yang mengikuti aksi deminstrasi 1 sampai 3 kali yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 mahasiswa (3%), kategori tinggi sebanyak 38 mahasiswa (10%), kategori sedang sebanyak 56 mahasiswa (15%), kategori rendah sebanyak 39 mahasiswa (10%), kategori sangat rendah sebanyak 15 mahasiswa (4%). Hasil presentase responden yang mengikuti aksi demonstrasi 4 sampai 6 kali pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 mahasiswa (1%), kategori tinggi sebanyak 39 mahasiswa (10%), kategori sedang sebanyak 39 mahasiswa (10%), kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa (3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 mahasiswa (3%).

Hasil presentase responden yang mengikuti aksi deminstrasi 7 sampai 9 kali pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa (1%), kategori tinggi sebanyak 24 mahasiswa (6%), kategori sedang sebanyak 24 mahasiswa (6%), kategori rendah sebanyak 11 mahasiswa (3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa (1%). Hasil presentase responden yang mengikuti aksi deminstrasi 10 sampai 12 kali pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 mahasiswa (0%), kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori sedang sebanyak 13 mahasiswa (3%), kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (2%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa (0.3%). Hasil presentase responden yang mengikuti aksi deminstrasi 13 sampai 16 kali pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 mahasiswa (0%), kategori tinggi sebanyak 3 mahasiswa

(1%), kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa (1%), kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (1%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%).

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji deskriptif dengan menggunakan skala agresivitas menunjukkan hasil bahwa gambaran agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar diperoleh nilai kategorisasi tertinggi yakni pada kategori sedang (38%). Nilai ini menunjukkan bahwa agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar berada pada tingkat yang sedang. Hal ini sesuai dengan pandangan Hafiz dkk (2018) mengatakan bahwa tindakan agresivitas dikarenakan adanya faktor-faktor situasi yang dapat memengaruhi, seperti suhu dapat menjadi prediktor tindakan agresi, cuaca panas dapat memengaruhi emosi manusia.

Penjelasan diatas, selaras dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang ikut aksi demonstrasi melakukan tindakan agresi karena adanya rasa permusuhan terhadap tindakan represif yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Hal ini didukung penjelasan Hasse (2012) bahwa aksi anarkis yang ditunjukkan mahasiswa diakibatkan karena kurangnya penerimaan atas adanya perbedaan pendapat, selain itu juga curiga dengan adanya pandangan sehingganya memicu munculnya rasa permusuhan dan direspon secara berlebihan pada tindakan agresi mahasiswa.

Pandangan diatas didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor tertinggi berdasarkan aspek-aspek agresivitas adalah aspek permusuhan sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa

aksi demonstrasi di Kota Makassar aspek permusuhan yang dominan muncul. Penjelasan ini didukung hasil wawancara yang menjelaskan bahwa tindakan agresi yang dilakukan mahasiswa karena ketidakterimaan atas tindakan represif yang dilakukan pihak kepolisian sehingganya memunculkan rasa permusuhan mahasiswa terhadap pihak kepolisian. Myers (2010) mengemukakan bahwa permusuhan menjadi faktor penyebab yang mengakibatkan munculnya rasa sakit, rasa marah, dan rasa ingin menyerang sebagai tindakan dengan tujuan untuk meredakan rasa sakit. Permusuhan dapat ditimbulkan karena adanya sikap kompetisi antar dua pihak yang masing-masing saling mengancam satu sama lain. Sama halnya dengan penelitian dari Fitri, Luawo, dan Puspasari (2016) bahwa aspek permusuhan memiliki arti bahwa kecenderungan yang timbul untuk menyimpan dendam, rasa benci, dan rasa permusuhan dengan orang lain. Permusuhan dilakukan dengan maksud untuk menyakiti pihak lain atau dengan ungkapan-ungkapan yang menyakitkan atau juga ungkapan kemarahan sebagai perwujudan emosi yang tinggi. Jadi permusuhan dapat melibatkan ketidakterimaan satu pihak dengan pihak yang lain karena adanya suatu hal yang memisahkan kedua belah pihak atau menimbulkan rasa benci antara dua belah pihak (Baron & Byrne, 2003).

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa keadaan yang terjadi saat aksi demonstrasi dimana saat terjadi aksi *chaos* mahasiswa menunjukkan perilaku agresi dengan melakukan pelemparan batu kepada pihak kepolisian dan pengucapan kata-kata cacian. Siddiqah (2010) menjelaskan bahwa manusia ketika menghadapi situasi propvokatif interpretasi spontan yang dimunculkan memori dapat merujuk kearah

permusuhan, karena proses restrukturisasi kognitif berperan penting dalam pengelolaan amarah dan mempengaruhi perubahan perilaku sehingga ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi *chaos* mahasiswa memiliki interpretasi kearah permusuhan. Mahasiswa aksi demonstrasi yang melakukan tindakan agresi karena adanya provokasi didalam kelompok, provokator berfungsi untuk menjadikan aksi demonstrasi yang di lakukan Mahasiswa menjadi aksi *chaos* yang memunculkan perilaku agresif pada mahasiswa demonstran. Fenomena ini menjadi suatu permasalahan yang terjadi di kelompok.

Kemudian, apabila gambaran agresivitas ditinjau berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa laki-laki memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan nilai yang diperoleh perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih menunjukkan perilaku agresif saat melakukan aksi demonstrasi dibandingkan mahasiswa perempuan, pernyataan ini di dukung oleh hasil penelitian Fitri, Luawo, dan Puspasari (2016) menjelaskan bahwa laki-laki menilai dirinya memiliki kecenderungan menyimpan dendam, kemarahan, kebencian, ketidakpercayaan, kekhawatiran, rasa permusuhan dengan orang lain.

Pernyataan di atas selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Aulya, Ilyas & Ildhil (2016) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perilaku agresi yang berbeda, yang mana laki-laki memiliki perilaku agresif yang tinggi dibandingkan perempuan, hal yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Murray, Ostrov, Nelson, Crick & Coccaro (2010) bahwa laki-laki cenderung melakukan agresi dibandingkan perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Baron & Branscombe (2012) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tendensi yang berbeda terhadap

situasi, perbedaan tersebut dapat menimbulkan ketegangan karena adanya pertentangan yang berdampak munculnya tindak agresi baik itu dari pihak laki-laki maupun pada pihak perempuan, ketegangan dapat berupa perbedaan pendapat antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, apabila ditinjau berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa usia 23 tahun sampai 25 tahun memperoleh nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan pada usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 23 sampai 25 tahun lebih menunjukkan perilaku agresif pada saat melakukan aksi demonstrasi dibandingkan pada usia lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Diananda (2018) pemberontakan dan pertentangan hadir secara alamiah dalam pribadi remaja akhir sebelum memasuki masa dewasa. Usia remaja sebelum memasuki tahap dewasa dimerupakan usia dimana individu mengalami kondisi emosi yang tinggi mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam berperilaku sesuai dengan aturan sosial yang diakibatkan adanya tekanan sosial (Hurlock, 2003).

Selain itu, apabila gambaran agresivitas mahasiswa aksi demonstrasi ditinjau berdasarkan suku diperoleh hasil bahwa suku yang berada di wilayah Sulawesi Selatan lebih mendominasi dan berada pada kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 22% sedangkan presentase untuk suku yang berada diluar Sulawesi Selatan sebesar 16%. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari suku di wilayah Sulawesi Selatan lebih dominan menunjukkan perilaku agresif saat melakukan aksi demonstrasi dibandingkan suku-suku yang berada di wilayah Sulawesi Selatan, hal ini terjadi karena ada pengaruh dari nilai-nilai yang terdapat dalam budaya pada suku-suku yang berada di wilayah

Sulawesi Selatan, budaya kolektivistik individu saling bergantung dengan sesama anggota kelompok (keluarga, suku, bangsa) dan cenderung mengedepankan kepentingan kelompok (Jenks, 2013). Selain itu jika di persempit lagi menurut Syarif, Sumarni, Fachan, & Astina (2016) mengemukakan bahwa budaya Bugis Makassar menganut nilai-nilai dalam kehidupan yaitu, nilai keberanian, kegotong royongan, keteguhan, solidaritas, persatuan, keselarasan dan kesetiaan. Oleh karena itu gambaran agresivitas mahasiswa terlihat kekompakkan antar demonstran yang dikarenakan perasaan senasib sehingga adanya gerakan aksi solidaritas mahasiswa terhadap mahasiswa halu oleo yang merupakan korban tembakan saat melakukan aksi demonstrasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) bahwa agresi yang terjadi dapat dalam sebuah bentuk balasan, tanggapan atau respon yang dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk memberikan ransangan berbahaya bagi makhluk hidup lain.

#### **4.3 Limitasi Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki sejumlah keterbatasan yang diamati dan dirasakan oleh peneliti. Maka dari itu keterbatasan tersebut perlu dijabarkan oleh peneliti agar penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan. Penelitian ini hanya menjadi penelitian deskriptif saja yang sudah menggambarkan agresivitas mahasiswa di Kota Makassar. Selain itu pula dalam penelitian ini kajian penelitian hanya berfokus pada populasi mahasiswa di Kota Makassar, sementara fenomena agresivitas pada demonstran juga terjadi pada mahasiswa di luar Kota Makassar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: .

1. Gambaran agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar diperoleh nilai kategorisasi tertinggi yakni pada kategori sedang (38%). Artinya, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar berada pada tingkatan sedang.
2. Gambaran agresivitas pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar menunjukkan bahwa skor tertinggi berdasarkan aspek-aspek agresivitas adalah aspek permusuhan sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek permusuhan pada mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar yang dominan muncul.
3. Gambaran agresivitas mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar ditinjau berdasarkan jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki dengan hasil presentase nilai kategori tinggi dan sedang 21% dan 23%. Artinya, berdasarkan hasil penelitian ini, laki-laki lebih dominan perilaku agresif daripada perempuan.
4. Gambaran agresivitas mahasiswa aksi demonstrasi di Kota Makassar ditinjau berdasarkan usia yang mendominasi ialah usia 23 sampai 25 tahun dikarenakan memperoleh nilai rata-rata yang tinggi artinya,

berdasarkan hasil penelitian ini, usia 23 sampai 25 lebih menunjukkan perilaku agresif saat aksi demonstrasi.

5. Gambaran agresivitas mahasiswa aksi demonstrasi di wilayah Sulawesi Selatan ditinjau berdasarkan suku yang mendominasi. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki suku berada di wilayah Sulawesi Selatan lebih banyak dan lebih mendominasi saat aksi demonstrasi.

## 5.2 Saran

1. Bagi mahasiswa Demontran

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa agresivitas mahasiswa demontran yang berada di Kota Makassar berada pada level sedang, sehingga diharapkan kepada Mahasiswa demontran agar tidak lepas kontrol saat melakukan aksi demonstrasi dan dapat memahami tindakan yang dilakukan sehingga tidak berdampak buruk untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini antara lain:

- a. peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan sebaran kelompok demografi yang digunakan, agar data skor variabel yang diperoleh lebih bervariasi.
- b. peneliti selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama, diharapkan meneliti pada kelompok subjek yang berbeda agar hasil yang didapatkan akan menambah wawasan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulya., Ilyas Asmidir., & Ildil (2016) Perbedaan Perilaku Agresif Sisa Laki-laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 1, Hal. 92-97.
- Azwar, S. (2007) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012) *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S (2017) *Metode Penelitian Edisi II*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S (2018) *Reliabilitas dan Validitas* edisi 4. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Branscombe, N.R (2012) *Social Psychology*. 13 th ed. New Jersey. Person Education.Inc.
- Baron, R.A., & Byrne, Donn. (2003). *Psikologi sosial* Edisi kesepuluh Jilid 2. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Bonepos.com. (28/9/2019). Demo di Makassar Berlangsung Anarkis, Alfian Minta Kapolri Datang. (7/11/2019). <http://www.bonepos.com/2019/09/28/demo-di-makassar-berlangsung-anarkis-alfian-minta-kapolri-datang>.
- Breaking News TvOne (24/9/2019). Ricuh! Aksi Mahasiswa di Makassar Bentrok dengan Aparat. (7/11/2019). <http://youtu.be/sZoSiFA3Pc>.
- Buss, A.H. & Perry, M. (1992) The aggression questionnaire. *Journal of personality and social psychology*. The American Psychological Association, inc. vol.63, no. 3 hal. 452-459.
- Caplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap, Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Diananda, A (2018) Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal STIT*. Vol. 1, No. 1, Hal. 116-133.
- Fajri, E.Z., & Senja, R.A. (2008) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang. Aneka Ilmu & Difa Publisher.
- Fitri, S., Luawo, M.I.R., & Puspasari, Dewi. (2016) Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-laki Siswa SMA Negeri Di DKI Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 5, No.2. Hal. 155-168.
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011) Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1, No. 2, Hal 86-92.

- Hafiz, E. S., Pitaloka, A.P., Naully, M., Fauzia, R., Takwin, B., Minza, M.W., Firmansyah, M. R., Irmawati., Purba, M. R., Yustisia, W., Hudiayana, J., Nurilawati, B. S., Shadiqi, M. A., Abidin, Z., & Moningka, C. (2018) *PSikologi Sosial; pengantar dalam teori & penelitian*. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hasse. (2012). Anarkisme Demokrasi Mahasiswa: Studi Kasus Pada Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. *Jurnal Studi Pemerintahan*. Vol. 3, No. 1, hal 49-70.
- Hogg, M. A., & Vaoghan, G. M. (2010) *Essentials of Social Psychology*. New York. Pearson Publisher.
- Hurlock, E. B., (2003) *Psikologi Perkembangan; Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Jenk, Chris. (2013) *Culture (Konsep Budaya)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Krahe, B. (2001) *Perilaku Agresif*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Kompas.com. (25/9/2019). 7 fakta penting Demo Mahasiswa di Makassar, Wartawan Jadi Korban, Kapolda Sulsel Minta Maaf (7/11/2019). <http://makassar.kompas.com/read/2019/09/25/16160061/7-fakta-penting-demo-mahasiswa-di-makassar--wartaawan-jadi-korban-pemukulan?page=all>.
- Kompas.com. (25/9/2019). Demo UU KPK dan RKUHP, 232 orang jadi korban, 3 dikabarkan kritis. (7/11/2019). <http://www.kompas.com/tren/read/2019/09/25/072855665/demo-uu-kpk-dan-rkuhp-232-orang-jadi-korban-3-dikabarkan-kritis>
- Kompas.com. (27/9/2019). Massa gelar aksi solidaritas Mahasiswa yang tewas di Kendari (7/11/2019). <http://www.Google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/55472/videos/berita-kompas-tv/massa-gelar-aksi-solidaritas-mahasiswa-yang-tewas-di-kendari>
- Murray, CD., Ostrov, J.M., Nelson, D.A., Crick, N.R., Coccaro, E.F., (2010) Proactive, Reactive, and Romantic Relational Aggression in Adulthood: Measurement, Predictive Validity, Gender Differences, and Association with Intermittent Explosive Disorder. *Journal Psychiatr Res*. Vol. 4, No. 6, Hal. 393-404.
- Sentana, Muhammad A., & Kumala, Intan D. (2017) Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*. Jilid 6, No. 2, Hal. 51-55.

- Siddiqah, Laela., (2010) Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 37, No. 1, Hal. 50 – 64.
- Susanti, R., Husni., & Fitriyani (2014) Perasaan Terluka Membuat Marah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 10, No. 2, Hal. 103-109.
- Myers, D.G. (2010) *Social Psychology Tenth Edition*. New York. McGraw-Hill.
- Net.24 News (25/9/2019). Aksi Demo Mahasiswa di Makassar Berujung Bentrok dengan Aparat (7/11/2019). <http://youtu.be/CzDa5RQrlyg>.
- Nugraheni, H., Lestari, T.W., & Sukini. (2017) *Mahasiswa Pelopor Gerakan Antikorupsi*. Yogyakarta. Deepublish Publisher.
- Nurihsan, A.J., & Agustin, M. (2011) *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Pranadji, Tri (2008) Aksi Unjuk Rasa (dan Radikalisme) Serta Penangannya Dalam Alam “Demokrasi” Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 26, No. 2, hal. 132-143.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D (2017) Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*. No. 2, hal. 51-55.
- Setiowati, E.A., Suprihatin, T., & Rohmatun (2017) Gambaran Agresivitas dan Remaja di Area Beresiko. *Prosiding temu ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. 22-24 Agustus 2017, Hotel Grasia, Semarang. ISBN: 978-602-1145-49-4.
- Simanjuntak (2007) *Pendidikan Kewarganegaraan*. Grasindo. Jogja
- Solopos.com. (27/9/2019). 1000-an Mahasiswa Makassar Bentrok dengan Polisi Usai Demo. (20/6/2020). <http://google.com/amp/s/m.solopos.com/1-000-an-mahasiswa-makassar-bentrok-dengan-polisi-usai-demo-1021512/amp>
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Banadung. Penerbit Alfabeta.
- Syarif, E., Sumarni., Fatchan, A., & Astina, K.I (2016) Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol. 1, No. 1, Hal. 13-21.
- Taylor, S. E., Peplau., L. A., Sears, D. O. (2015). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Yuniarto, Bambang. (2016) *Pandangan dan Sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi; sebuah penelitian terhadap kepengurusan tahun 2001-2002*. Yogyakarta. Deepublish Publisher.

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





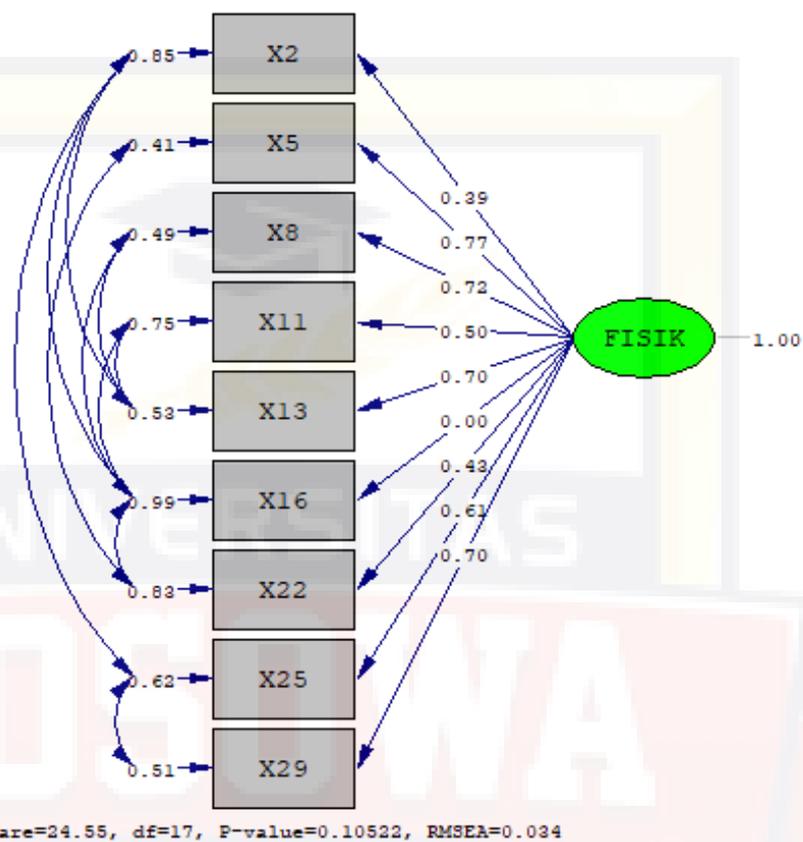


**LAMPIRAN 1**

**HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK**

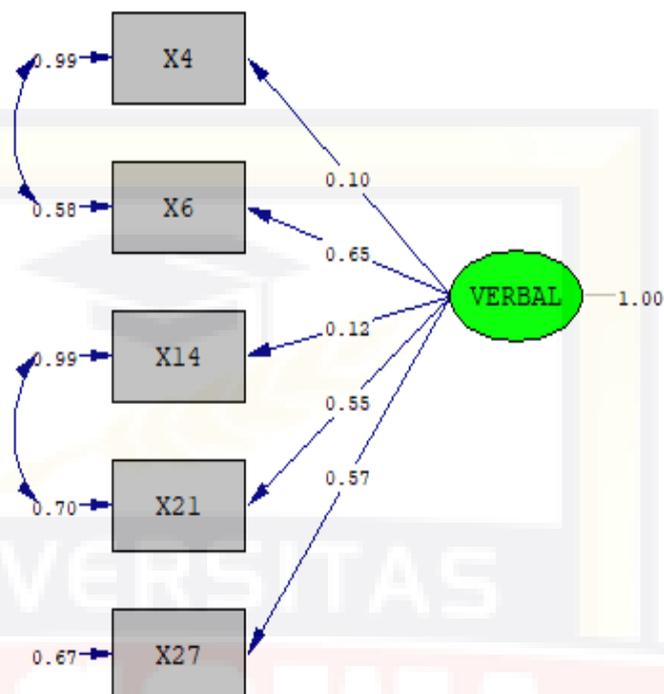
**SKALA AGRESIVITAS**

### 1. Agresi Fisik



No item	Faktor loading	error	t-value	Ket
2	0.39	0.05	7.24	Valid
5	0.77	0.05	16.31	Valid
8	0.72	0.05	14.70	Valid
11	0.50	0.05	9.54	Valid
13	0.70	0.05	13.95	Valid
16	0.00	0.06	0.00	Tidak valid
22	0.43	0.05	7.91	Valid
25	0.61	0.05	12.40	Valid
29	0.70	0.05	14.79	Valid

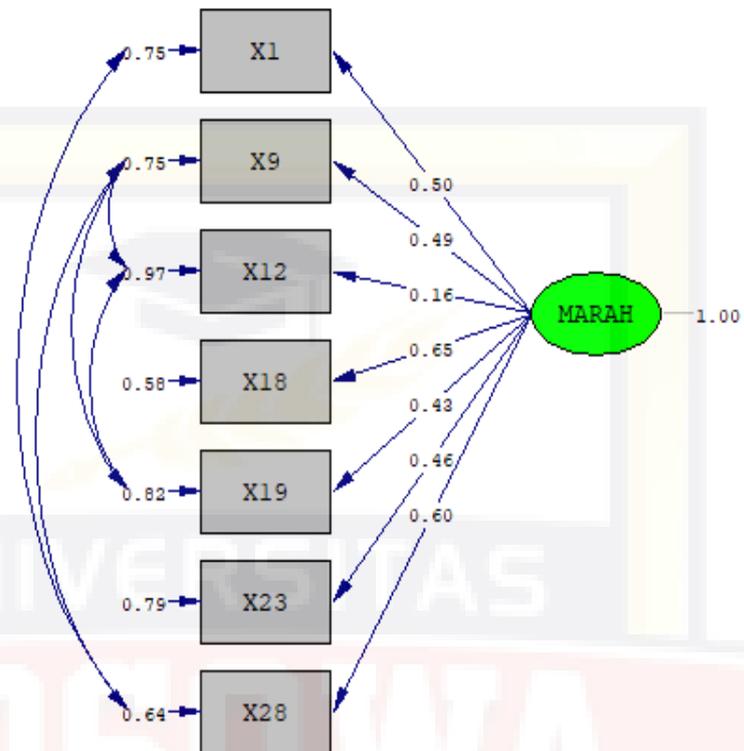
## 2. Verbal



Chi-Square=3.07, df=3, P-value=0.38031, RMSEA=0.008

No item	Faktor loading	error	t-value	Ket
4	0.10	0.07	1.40	Tidak valid
6	0.65	0.07	9.15	Valid
14	0.12	0.07	1.74	Tidak valid
21	0.55	0.06	8.47	Valid
27	0.57	0.07	8.71	Valid

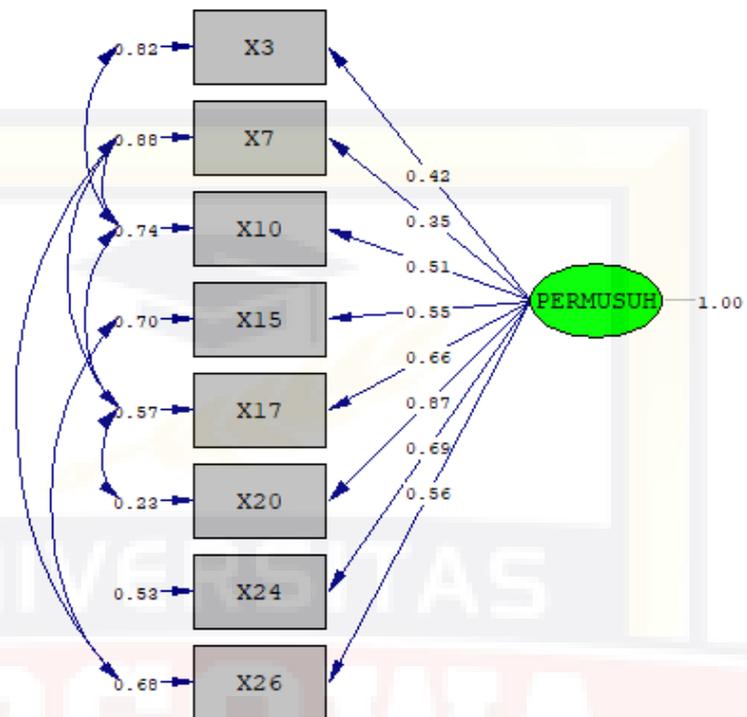
## 3. Marah



Chi-Square=10.80, df=9, P-value=0.28957, RMSEA=0.023

No item	Faktor loading	error	t-value	Ket
1	0.50	0.06	8.27	Valid
9	0.49	0.06	7.68	Valid
12	0.16	0.06	2.66	Valid
18	0.65	0.06	11.60	Valid
19	0.43	0.06	7.19	Valid
23	0.46	0.06	8.23	Valid
28	0.60	0.06	9.41	Valid

#### 4. Permusuhan



Chi-Square=16.31, df=13, P-value=0.23291, RMSEA=0.026

No item	Faktor loading	error	t-value	Ket
3	0.42	0.05	8.12	Valid
7	0.35	0.05	6.50	Valid
10	0.51	0.05	9.84	Valid
15	0.55	0.05	10.93	Valid
17	0.66	0.06	11.93	Valid
20	0.87	0.05	18.65	Valid
24	0.69	0.05	14.29	Valid
26	0.56	0.05	11.18	Valid



**LAMPIRAN 2**

**HASIL UJI RELIABILITAS SKALA**

**AGRESIVITAS**

## Lampiran Reliabilitas Skala

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	26

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	78.22	150.336	.464	.878
X2	77.98	148.916	.464	.878
X3	77.80	153.351	.382	.880
X4	78.62	147.187	.583	.875
X5	78.89	147.906	.555	.875
X6	77.84	154.689	.328	.881
X7	78.61	146.485	.630	.873
X8	79.35	152.954	.302	.883
X9	78.09	153.198	.417	.879
X10	78.28	152.582	.378	.880
X11	77.83	159.267	.142	.885
X12	78.49	148.094	.524	.876
X13	77.98	152.898	.443	.879
X14	77.93	155.022	.352	.880
X15	78.46	149.027	.543	.876
X16	78.07	152.802	.460	.878
X17	77.90	151.449	.474	.878
X18	77.90	152.103	.512	.877
X19	77.99	152.898	.350	.881
X20	78.46	152.317	.428	.879
X21	78.19	151.364	.430	.879
X22	78.30	148.315	.622	.874
X23	77.96	151.105	.513	.877
X24	78.12	154.038	.342	.881
X25	78.67	151.490	.449	.878
X26	78.85	150.064	.500	.877

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah	384	41	126	81.39	12.772
Valid N (listwise)	384				

**LAMPIRAN 3**

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

**BOSOWA**



## 1. Deskripsi Subjek

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresi Verbal	384	3	15	9.26	2.082
Valid N (listwise)	384				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemarahan	384	10	31	20.67	3.657
Valid N (listwise)	384				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Permusuhan	384	13	40	27.44	4.558
Valid N (listwise)	384				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresi Fisik	384	9	40	24.02	5.284
Valid N (listwise)	384				

## 2. Lampiran Variabel berdasarkan demografi

**Agresivitas \* Jenis Kelamin Crosstabulation**

Count

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Agresivitas	Sangat Tinggi	14	4	18
	Tinggi	80	37	117
	Sedang	88	57	145
	Rendah	41	33	74
	Sangat Tinggi	14	16	30
Total		237	147	384

**Agresivitas \* Usia Crosstabulation**

Count

		Usia			Total
		18 - 20 Tahun	21 - 22 Tahun	23 - 25 Tahun	
Agresivitas	Sangat Tinggi	1	5	12	18
	Tinggi	55	34	28	117
	Sedang	56	61	28	145
	Rendah	22	36	16	74
	Sangat Tinggi	6	18	6	30
Total		140	154	90	384

**Agresivitas \* Suku Crosstabulation**

Count

		Suku		Total
		Dalam SULSEL	Luar Sulse	
Agresivitas	Sangat Tinggi	9	9	18
	Tinggi	66	51	117
	Sedang	84	61	145
	Rendah	48	26	74
	Sangat Tinggi	22	8	30
Total		229	155	384

**Agresivitas \* Fakultas Crosstabulation**

Count

		Fakultas								Total
		Teknik	FISIP	Ekonomi	FKIP	Kesehatan	Hukum	Psikologi	Fakultas Lainnya	
Agresivitas	Sangat Tinggi	11	1	1	0	1	2	1	1	18
	Tinggi	43	9	13	19	4	8	4	17	117
	Sedang	43	24	15	11	10	11	4	27	145
	Rendah	14	14	5	5	7	5	6	18	74
	Sangat Tinggi	2	7	3	2	8	2	5	1	30
Total		113	55	37	37	30	28	20	64	384

**Agresivitas \* Jurusan Crosstabulation**

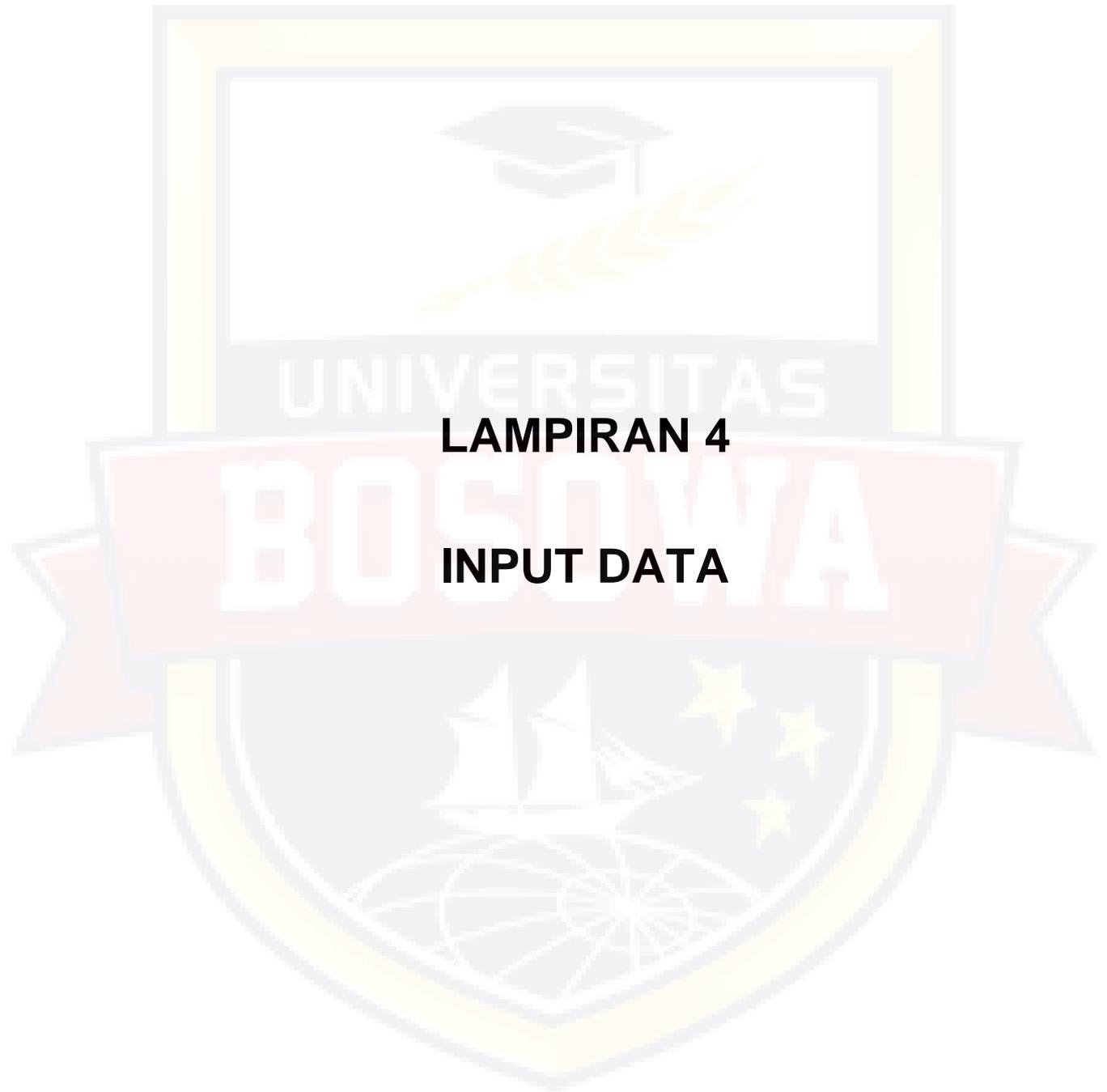
Count

		Jurusan								Total
		Teknik	Isipol	Ekonomi	FKIP	Kesehatan	Hukum	Psikologi	Fakultas Lainnya	
Agresivitas	Sangat Tinggi	11	1	1	0	1	2	1	1	18
	Tinggi	43	9	13	19	4	8	4	17	117
	Sedang	43	24	15	11	10	11	4	27	145
	Rendah	14	14	5	5	7	5	6	18	74
	Sangat Tinggi	2	7	3	2	8	2	5	1	30
Total		113	55	37	37	30	28	20	64	384

**Agresivitas \* Universitas Crosstabulation**

Count

		Universitas						Total
		Universitas Bosowa	UMI	UNISMUH Makassar	UNHAS	Universitas Fajar	Universitas Lainnya	
Agresivitas	Sangat Tinggi	6	4	2	0	4	2	18
	Tinggi	44	26	12	9	11	15	117
	Sedang	49	24	19	20	20	13	145
	Rendah	22	15	13	15	2	7	74
	Sangat Tinggi	6	1	11	6	0	6	30
Total		127	70	57	50	37	43	384



**LAMPIRAN 4**

**INPUT DATA**

Item																										Jumlah	Kategori	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101	Sangat Tinggi	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	88	Tinggi	
3	1	3	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	44	Sangat Rendah	
5	5	5	3	4	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	116	Sangat Tinggi	
3	4	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	68	Rendah	
2	2	4	2	1	4	1	1	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	62	Sangat Rendah	
3	4	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	5	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	1	2	1	62	Sangat Rendah	
2	1	2	4	2	2	1	1	1	1	4	1	4	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	3	1	1	52	Sangat Rendah	
3	3	2	1	1	3	1	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	1	66	Rendah	
2	2	2	3	2	4	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	59	Sangat Rendah	
2	3	3	1	2	4	1	1	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	1	2	1	63	Rendah	
1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	41	Sangat Rendah
2	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	2	1	60	Sangat Rendah	
1	2	3	2	2	5	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	65	Rendah	
4	3	4	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	2	4	5	3	4	3	5	3	4	2	2	2	84	Sedang	
3	5	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	88	Tinggi	
3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	73	Rendah	
3	5	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	85	Sedang	
3	2	3	3	1	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	3	3	4	1	3	1	3	5	5	1	2	74	Rendah	
4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93	Tinggi	
1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	4	1	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	64	Rendah	
1	1	4	1	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	1	1	4	1	3	1	5	1	1	1	1	1	54	Sangat Rendah	
3	4	4	2	2	5	2	1	4	1	5	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	79	Sedang	

3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	52	Sangat Rendah
4	3	3	3	3	5	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	76	Sedang
2	5	3	1	2	4	1	3	3	1	4	1	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	66	Rendah
4	5	4	1	1	4	1	3	4	3	2	3	4	5	4	2	3	4	1	3	3	4	4	2	3	1	78	Sedang
3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	2	3	66	Rendah
3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	88	Tinggi
2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	61	Sangat Rendah
5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Sedang
2	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	87	Sedang
3	2	5	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	2	2	1	84	Sedang
3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	4	1	2	3	1	4	1	5	3	3	3	2	2	5	1	1	57	Sangat Rendah
1	2	4	1	1	5	1	1	5	1	5	1	4	4	1	5	5	4	4	1	4	4	4	1	1	1	71	Rendah
2	3	2	2	1	4	2	1	3	1	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	1	63	Rendah
4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	76	Sedang
3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	5	3	3	1	3	4	1	1	62	Sangat Rendah
1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	57	Sangat Rendah
2	4	4	1	1	4	4	1	4	2	5	1	4	5	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	79	Sedang
3	4	3	1	1	1	2	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	5	4	2	1	4	4	4	4	77	Sedang
3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	73	Rendah
2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	2	1	75	Rendah
1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	4	3	1	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	1	47	Sangat Rendah
3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	3	2	4	4	3	3	89	Tinggi
2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	67	Rendah
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	1	5	98	Tinggi
4	3	3	2	2	4	1	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	1	68	Rendah



4	4	5	2	1	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	2	86	Sedang	
1	4	4	1	1	3	1	1	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	66	Rendah	
4	5	1	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	2	101	Sangat Tinggi	
2	2	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	5	3	2	2	4	92	Tinggi	
4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	5	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	92	Tinggi	
2	5	5	4	5	2	4	1	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	5	3	2	3	3	4	4	2	86	Sedang	
4	4	5	2	3	4	4	5	5	5	1	5	5	4	3	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	101	Sangat Tinggi	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	Sangat Tinggi
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	126	Sangat Tinggi
4	4	5	2	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	102	Sangat Tinggi
3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	1	94	Tinggi	
2	5	2	4	4	4	2	1	4	1	5	5	5	4	5	5	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	91	Tinggi	
4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	Sangat Tinggi
5	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	2	94	Tinggi	
5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	Sangat Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
4	2	5	2	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	Sangat Tinggi
4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	97	Tinggi
4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	108	Sangat Tinggi
2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	69	Rendah	
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Sangat Tinggi
5	5	5	3	2	4	3	4	4	5	2	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	2	104	Sangat Tinggi	
2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	3	3	4	4	92	Tinggi	
2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	89	Tinggi
3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	3	87	Sedang	

1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	43	Sangat Rendah	
2	4	4	4	2	3	2	1	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	77	Sedang	
1	5	1	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	98	Tinggi	
4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	89	Tinggi	
3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	89	Tinggi	
2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	1	1	63	Rendah	
4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	96	Tinggi	
3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	1	94	Tinggi	
2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	5	2	3	4	4	2	2	1	63	Rendah	
2	5	2	1	1	3	1	1	2	4	4	3	3	2	1	2	1	3	5	3	2	1	1	5	1	1	60	Sangat Rendah	
3	5	3	1	4	5	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	83	Sedang	
4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	77	Sedang	
4	2	4	2	2	5	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	85	Sedang	
2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	63	Rendah
1	4	3	4	1	5	3	1	2	3	4	2	5	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	1	78	Sedang	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	80	Sedang	
2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	56	Sangat Rendah	
2	4	3	2	2	2	3	1	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	70	Rendah	
2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	91	Tinggi	
4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	2	4	2	3	4	2	89	Tinggi	
3	4	2	4	3	3	3	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	Tinggi	
3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	87	Sedang	
3	3	2	4	2	2	4	1	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	5	2	4	3	2	2	4	4	74	Rendah	
1	5	2	2	1	4	1	1	5	3	3	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	81	Sedang	
3	5	4	3	3	3	4	1	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	96	Tinggi	

1	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	47	Sangat Rendah	
2	4	3	2	2	2	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	76	Sedang	
3	5	2	3	4	2	4	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	90	Tinggi	
2	3	3	1	1	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	75	Rendah
4	5	3	3	3	4	3	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	101	Sangat Tinggi	
4	5	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi	
3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	74	Rendah	
5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	97	Tinggi	
2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	81	Sedang
2	3	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	5	4	2	4	3	2	4	2	83	Sedang
3	2	3	3	2	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	5	1	2	76	Sedang	
2	3	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	75	Rendah	
2	2	4	1	2	3	2	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	5	4	2	2	4	3	77	Sedang	
2	2	3	2	2	3	2	1	3	4	2	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	67	Rendah	
4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	93	Tinggi	
3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	1	4	86	Sedang
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	2	2	3	4	2	3	3	4	89	Tinggi
3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	89	Tinggi	
5	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	93	Tinggi
1	5	2	2	1	4	1	1	5	3	3	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81	Sedang	
4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	98	Tinggi
2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	1	3	4	2	4	4	1	3	2	4	4	3	3	77	Sedang	
2	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	91	Tinggi	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	94	Tinggi
3	2	4	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	5	3	4	5	3	5	3	4	3	4	2	2	2	84	Sedang	

2	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	3	1	4	2	2	3	2	2	84	Sedang	
2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	1	4	2	5	3	3	1	90	Tinggi	
1	4	4	3	4	1	3	4	2	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	82	Sedang	
2	5	4	1	2	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	80	Sedang	
4	4	5	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	2	5	4	4	3	1	2	3	4	2	1	2	80	Sedang	
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	Sangat Tinggi	
3	4	4	2	2	3	3	3	5	4	4	5	4	5	2	5	4	4	5	1	2	4	5	2	2	3	90	Tinggi	
4	5	4	4	3	4	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	76	Sedang	
2	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	69	Rendah	
3	4	4	2	3	3	3	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	78	Sedang	
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	94	Tinggi	
3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	5	1	2	75	Rendah	
4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	89	Tinggi	
2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	78	Sedang	
2	3	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	5	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	64	Rendah	
2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	75	Rendah
4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	4	1	2	76	Sedang	
2	3	2	1	2	2	1	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	63	Rendah	
3	3	2	1	2	1	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	1	2	2	63	Rendah	
3	3	2	1	3	3	2	1	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	76	Sedang	
2	4	4	3	2	3	1	1	4	5	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	80	Sedang	
4	5	5	2	2	3	4	3	4	4	5	5	4	3	2	5	4	3	4	1	3	3	5	3	3	2	91	Tinggi	
4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	98	Tinggi	
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	96	Tinggi	
3	4	3	2	2	2	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	73	Rendah	

3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	87	Sedang	
3	5	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	79	Sedang	
2	4	3	3	2	2	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	72	Rendah	
3	3	3	4	1	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	87	Sedang
4	5	5	4	5	4	4	1	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	4	3	3	104	Sangat Tinggi	
4	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	78	Sedang	
5	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	87	Sedang	
3	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	92	Tinggi	
3	2	5	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	2	4	5	2	5	2	5	3	4	3	3	2	84	Sedang	
2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	70	Rendah	
4	4	4	4	3	5	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	100	Tinggi	
4	2	4	3	2	4	4	1	3	2	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	4	4	4	2	4	86	Sedang
5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	90	Tinggi
3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	87	Sedang	
3	2	3	3	2	5	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	82	Sedang	
4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	5	3	5	3	5	3	4	2	2	2	90	Tinggi	
3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	2	92	Tinggi	
4	3	5	3	3	5	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	86	Sedang	
5	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	86	Sedang	
4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	3	87	Sedang	
3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	3	2	3	89	Tinggi	
4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	90	Tinggi	
4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	91	Tinggi	
2	1	4	3	2	4	4	1	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	5	3	5	3	4	3	2	2	80	Sedang	
4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	95	Tinggi

4	2	4	4	2	4	4	1	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	85	Sedang		
3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	83	Sedang	
2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	86	Sedang	
2	5	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	87	Sedang	
5	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	86	Sedang	
4	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	84	Sedang	
4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	92	Tinggi	
3	3	4	1	2	2	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	76	Sedang	
5	5	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi	
4	4	5	2	1	1	1	1	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	82	Sedang
4	3	5	2	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	5	3	4	5	5	3	3	3	3	3	87	Sedang	
3	3	5	3	2	4	4	1	4	4	5	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	80	Sedang	
4	4	4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	83	Sedang	
3	2	5	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	3	2	2	85	Sedang	
4	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	86	Sedang	
3	2	3	3	2	5	3	1	2	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	5	1	2	74	Rendah	
4	5	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5	1	2	88	Tinggi	
5	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	2	2	89	Tinggi	
3	2	3	3	2	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	1	3	77	Sedang	
3	2	5	3	2	4	4	1	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	1	4	3	4	2	2	2	82	Sedang	
2	2	4	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	3	2	82	Sedang	
4	4	4	2	3	2	2	1	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	82	Sedang	
4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	87	Sedang	
4	4	5	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	82	Sedang
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	93	Tinggi	

4	3	4	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	4	2	2	2	85	Sedang
3	2	4	3	2	4	4	1	3	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	3	2	2	84	Sedang
5	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	85	Sedang
4	5	5	5	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	5	3	2	92	Tinggi
4	4	5	2	1	3	2	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	81	Sedang
4	4	5	2	1	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	83	Sedang
4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	91	Tinggi
3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	94	Tinggi
2	3	4	2	2	2	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	80	Sedang
3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	2	3	2	89	Tinggi
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	98	Tinggi
4	2	3	3	2	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	83	Sedang
3	2	4	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	1	3	5	3	5	3	4	2	3	2	3	81	Sedang
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	5	1	2	89	Tinggi
3	2	3	3	2	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	80	Sedang
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	1	2	88	Tinggi
4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	88	Tinggi
4	2	5	3	2	4	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	2	4	3	3	3	89	Tinggi
5	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	88	Tinggi
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	5	2	4	93	Tinggi
5	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	89	Tinggi
3	2	5	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	3	2	84	Sedang
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	1	2	88	Tinggi
3	2	5	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	5	2	5	3	5	3	4	3	3	2	88	Tinggi
5	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	2	3	93	Tinggi

3	2	3	3	2	5	3	1	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	80	Sedang
4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	2	88	Tinggi
4	4	5	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	84	Sedang
4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	88	Tinggi
3	2	2	3	1	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	81	Sedang
3	3	3	3	2	5	3	1	3	4	5	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86	Sedang
3	2	4	3	2	4	3	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	83	Sedang
3	4	5	3	2	4	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	86	Sedang
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	2	4	90	Tinggi
5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	5	2	4	92	Tinggi
4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	5	2	4	93	Tinggi
3	2	5	3	2	4	4	1	3	4	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	2	2	2	85	Sedang
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	67	Rendah
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	73	Rendah
3	2	2	3	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	80	Sedang
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	69	Rendah
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	65	Rendah
2	3	4	3	2	4	3	1	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	68	Rendah
4	4	5	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	86	Sedang
3	2	5	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	3	2	2	84	Sedang
4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	87	Sedang
4	5	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	5	2	2	89	Tinggi
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	88	Tinggi
5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	94	Tinggi
3	2	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	79	Sedang

4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	5	2	3	89	Tinggi
2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	4	1	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	51	Sangat Rendah	
2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	4	1	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	51	Sangat Rendah	
3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	87	Sedang	
4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	88	Tinggi	
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	5	3	3	71	Rendah	
3	2	4	3	3	4	3	1	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	75	Rendah	
3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	85	Sedang	
3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	79	Sedang	
4	4	3	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90	Tinggi	
4	4	4	2	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	85	Sedang	
3	2	4	2	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	64	Rendah	
4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	90	Tinggi	
2	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89	Tinggi	
2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	62	Sangat Rendah	
4	4	5	5	1	3	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	91	Tinggi	
5	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	5	1	2	88	Tinggi	
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	5	2	2	89	Tinggi	
3	2	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	79	Sedang	
3	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	88	Tinggi	
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	73	Rendah	
4	2	4	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	5	2	2	2	84	Sedang	
4	4	5	2	1	3	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	80	Sedang	
3	2	4	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	2	2	83	Sedang
4	2	4	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	5	2	2	2	84	Sedang	

4	2	4	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	5	2	2	2	84	Sedang
4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	2	90	Tinggi
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	5	2	2	90	Tinggi
4	5	4	3	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi
3	2	5	3	2	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	2	2	84	Sedang
5	4	4	4	3	3	4	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90	Tinggi
2	4	2	4	4	4	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	89	Tinggi
4	3	4	2	3	4	3	1	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	81	Sedang
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	61	Sangat Rendah
3	4	3	4	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91	Tinggi
3	3	5	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	3	2	2	91	Tinggi
4	4	5	2	1	1	1	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	78	Sedang
4	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	66	Rendah
3	5	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	88	Tinggi
2	4	4	1	1	4	4	1	4	2	5	1	4	5	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	79	Sedang
3	5	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	85	Sedang
4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	93	Tinggi
3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	52	Sangat Rendah
2	4	4	2	1	2	1	1	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	69	Rendah
2	4	4	2	1	4	4	1	4	2	5	1	4	5	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	80	Sedang
3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	2	3	66	Rendah
5	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	91	Tinggi
4	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi
3	3	3	2	1	2	1	3	4	3	4	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	57	Sangat Rendah
3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	3	3	69	Rendah

2	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	85	Sedang		
4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	89	Tinggi	
4	3	4	4	2	4	3	1	2	5	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	83	Sedang	
3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	86	Sedang	
2	4	4	1	1	4	4	1	4	2	5	1	4	5	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	79	Sedang	
2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	2	61	Sangat Rendah	
3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	67	Rendah	
3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	92	Tinggi	
2	4	4	1	1	4	4	1	4	2	5	2	4	4	3	3	4	4	2	3	5	4	4	3	4	2	83	Sedang	
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	87	Sedang	
4	3	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	69	Rendah	
3	2	4	3	1	4	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86	Sedang	
2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	4	3	4	2	2	1	3	3	3	4	4	2	3	67	Rendah	
3	2	4	2	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	64	Rendah
4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	2	2	89	Tinggi	
2	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	79	Sedang	
2	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	87	Sedang	
4	4	5	2	2	3	3	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	83	Sedang	
2	4	4	2	1	2	1	1	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	67	Rendah	
3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	1	2	4	4	3	68	Rendah	
4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	93	Tinggi
3	5	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	85	Sedang	
3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	2	66	Rendah	
3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	66	Rendah	
4	4	5	2	1	3	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	83	Sedang	

3	2	4	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	2	3	3	84	Sedang	
2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	5	1	4	5	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	80	Sedang	
2	4	4	1	1	4	4	3	3	2	5	1	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	1	80	Sedang	
4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	Tinggi	
3	2	5	3	1	4	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	2	2	2	84	Sedang	
2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	88	Tinggi	
3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	66	Rendah	
3	2	5	3	2	5	3	1	2	5	5	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	83	Sedang	
2	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	87	Sedang	
3	2	3	3	2	3	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	61	Sangat Rendah
4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	5	1	2	91	Tinggi	
2	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	74	Rendah	
4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	95	Tinggi	
3	2	3	3	2	5	4	1	2	5	5	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	81	Sedang	
4	4	5	2	2	2	2	1	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	83	Sedang	
2	4	4	1	3	3	4	1	4	2	5	1	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	79	Sedang	
5	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi	
5	2	4	3	2	4	5	3	4	3	3	2	4	3	3	4	5	3	4	3	5	3	4	2	2	2	87	Sedang	
4	4	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	2	3	68	Rendah	
2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	63	Rendah	
3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	88	Tinggi	
4	4	5	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Tinggi	
4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93	Tinggi	
3	2	4	2	3	4	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	64	Rendah
3	2	4	3	2	5	3	1	2	4	4	3	3	2	1	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	77	Sedang	

2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	1	3	2	3	4	4	3	2	65	Rendah
4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	5	2	2	91	Tinggi
2	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	81	Sedang
3	1	1	5	4	2	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	2	3	65	Rendah
4	4	5	2	1	2	2	1	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	78	Sedang
4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	95	Tinggi
2	4	4	3	3	4	4	1	4	2	5	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	83	Sedang
5	4	4	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	91	Tinggi
5	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	58	Sangat Rendah
5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	5	2	2	88	Tinggi
1	5	2	2	1	4	1	3	4	2	2	4	1	4	2	4	3	2	5	3	2	3	2	3	1	3	69	Rendah